

**PERAN USAHA MIKRO KECIL MENENGAH (UMKM) TAPIS
TERHADAP PENERIMAAN ANGGOTA**
(Studi Kasus Pada Kelompok Pengrajin Tapis Mutiara di Kecamatan Negeri
Katon Kabupaten Pesawaran)

(Skripsi)

Oleh

Mareta Karunia Alda
NPM 1814211007



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022**

ABSTRAK

PERAN USAHA MIKRO KECIL MENENGAH (UMKM) TERHADAP PENERIMAAN ANGGOTA

(Studi Kasus Pada Kelompok Pengrajin Tapis Mutiara di Kecamatan Negeri
Katon Kabupaten Pesawaran)

Oleh

MARETA KARUNIA ALDA

Usaha yang menitikberatkan pada peluang dapat dilakukan di antaranya dengan melakukan Usaha Kecil Mikro Menengah (UMKM). Pandemi Covid-19 berlangsung banyak faktor-faktor yang mempengaruhi peran dari kelompok Tapis Mutiara. Faktor-faktor yang menjadi terhambat tersebut menyebabkan peran UMKM Kelompok Tapis Mutiara menjadi ikut terhambat sehingga berpengaruh terhadap perolehan penerimaan anggota. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui peran UMKM terhadap penerimaan anggota, faktor-faktor yang berhubungan dengan peran UMKM, besar penerimaan anggota dan strategi pengembangan kelompok UMKM Tapis Mutiara. Penelitian ini dilakukan pada kelompok pengrajin Tapis Mutiara Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran. Pengambilan data pada penelitian ini dilakukan pada bulan November-Desember 2021. Responden pada penelitian ini adalah anggota kelompok Tapis Mutiara yang berjumlah 33 orang. Penelitian ini menggunakan metode studi kasus dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa menurut persepsi anggota UMKM berperan dalam penyedia lapangan kerja, mempermudah pendistribusian hasil kerajinan dan melestarikan kerajinan kain khas Lampung. Faktor-faktor yang berhubungan yaitu faktor internal yang terdiri dari gaya kepemimpinan, iklim kelompok, pola komunikasi dan faktor eksternal terdiri dari pembinaan, akses bantuan bahan baku dan penggunaan teknologi. Berdasarkan hasil pengukuran, penerimaan anggota dikategorikan sedang dengan persentase 42,42 persen. Strategi pengembangan yang diterapkan kelompok Tapis Mutiara adalah *Growth Oriented Strategy*.

Kata kunci: Usaha Mikro Kecil Menengah, Peran UMKM, Penerimaan Anggota

ABSTRACT

THE ROLE OF MICRO SMALL MEDIUM ENTERPRISES (UMKM) ON MEMBER RECEIVING

(Case Study on Pearl Tapis Crafts Group in Negeri Katon District, Pesawaran Regency)

By

MARETA KARUNIA ALDA

Businesses that focus on opportunities can be done, among others, by conducting Small, Micro and Medium Enterprises (UMKM). The Covid-19 pandemic took place many factors that influenced the role of the Tapis Mutiara group. The factors that have become hampered have hampered the role of the Tapis Mutiara Group MSMEs so that it affects the acquisition of member acceptance. The purpose of this study was to determine the role of UMKM on member acceptance, factors related to the role of UMKM, the size of membership acceptance and strategies for developing the Tapis Mutiara UMKM group. This research was conducted on a group of Tapis Mutiara craftsmen, Negeri Katon District, Pesawaran Regency. Data collection in this study was carried out in November-December 2021. Respondents in this study were members of the Tapis Mutiara group of 33 people. This research uses a case study method with a quantitative descriptive approach. The results showed that according to the perception of UMKM members, they played a role in providing employment, facilitating the distribution of handicrafts and preserving Lampung's typical cloth crafts. The related factors are internal factors consisting of leadership style, group climate, communication patterns and external factors consisting of coaching, access to raw material assistance and the use of technology. Based on the measurement results, member acceptance is categorized as moderate with a percentage of 42.42 percent. The development strategy applied by the Tapis Mutiara group is the Growth Oriented Strategy.

Key words: *Micro, Small and Medium Enterprises, The Role of UMKM, Member Acceptance*

**PERAN USAHA MIKRO KECIL MENENGAH (UMKM) TAPIS
TERHADAP PENERIMAAN ANGGOTA**
(Studi Kasus Pada Kelompok Pengrajin Tapis Mutiara di Kecamatan Negeri
Katon Kabupaten Pesawaran)

Oleh

MARETA KARUNIA ALDA

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PERTANIAN

Pada

**Jurusan Agribisnis
Fakultas Pertanian Universitas Lampung**



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022**

Judul Skripsi : **PERAN USAHA MIKRO KECIL MENENGAH (UMKM)
TAPIS TERHADAP PENERIMAAN ANGGOTA
(Studi Kasus Pada Kelompok Pengrajin
Tapis Mutiara Kecamatan Negeri Katon
Kabupaten Pesawaran)**

Nama Mahasiswa : *Mareta Karunia Alda*

Nomor Pokok Mahasiswa : **1814211007**

Jurusan/Program Studi : **Agribisnis/Penyuluhan Pertanian**

Fakultas : **Pertanian**



1. Komisi Pembimbing

[Signature]
Dr. Helvi Yanfika, S.P., M.E.P.
NIP 19810110 200812 2 001

[Signature]
Dr. Indah Listiana, S.P., M.Si.
NIP 19800723 200501 2 002

2. Ketua Jurusan Agribisnis

[Signature]
Dr. Teguh Endaryanto, S.P., M.Si.
NIP 19691003 199403 1 004

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

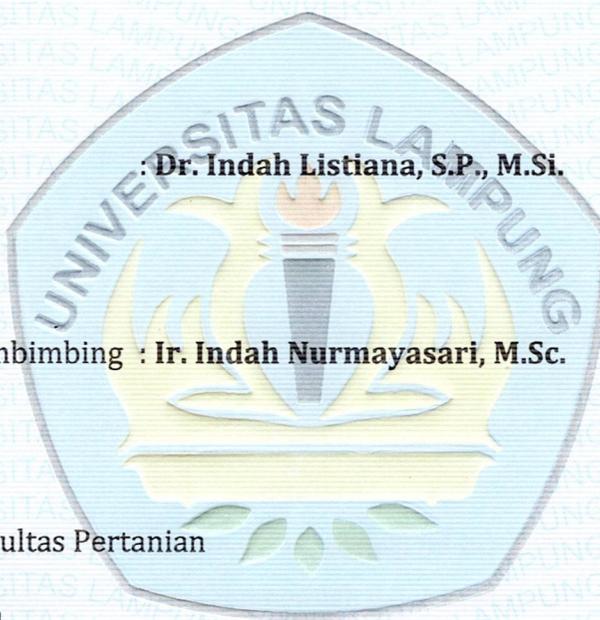
Ketua : **Dr. Helvi Yanfika, S.P., M.E.P.**



Sekretaris : **Dr. Indah Listiana, S.P., M.Si.**



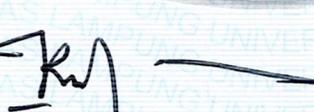
Penguji
Bukan Pembimbing : **Ir. Indah Nurmayasari, M.Sc.**



2. Dekan Fakultas Pertanian



Prof. Dr. Ir. Irwan Sukri Banuwa, M.Si.
NIP. 19611020 198603 1 002



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **02 Februari 2022**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mareta Karunia Alda
NPM : 1814211007
Program Studi : Penyuluhan Pertanian
Jurusan : Agribisnis
Fakultas : Pertanian
Alamat : Desa Rumbih, Kecamatan Pakuan Ratu,
Kabupaten Way Kanan, Provinsi Lampung

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya orang lain yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dari sumbernya, dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 17 Februari 2022
Penulis,



Mareta Karunia Alda
NPM 1814211007

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Way Kanan, 5 Maret 2000. Penulis merupakan anak kedua dari tiga bersaudara dari Bapak Awaludin dan Ibu Dahniar. Penulis menyelesaikan pendidikan Taman Kanak-Kanak di TK Pemuka Sakti Manis Indah pada tahun 2006, Sekolah Dasar diselesaikan di SD Pemuka Sakti Manis Indah pada tahun 2012, Sekolah Menengah Pertama diselesaikan di SMP Pemuka Sakti Manis Indah pada tahun 2015, dan Sekolah Menengah Atas diselesaikan di SMAN 5 Bandar Lampung pada tahun 2018. Penulis diterima pada Jurusan Agribisnis, Program Studi Penyuluhan Pertanian Universitas Lampung pada tahun 2018 melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN).

Pada tahun 2018 penulis melakukan Praktik Pengenalan Pertanian (*Homestay*) di Desa Paguyuban, Kabupaten Pesawaran. Penulis melakukan Kuliah Kerja Nyata (KKN) selama 40 hari di Desa Tanjung Rejo Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran pada tahun 2021. Penulis melakukan kegiatan praktik umum (PU) selama 30 hari kerja efektif di BPPP Kecamatan Negerikaton Kabupaten Pesawaran pada tahun 2021. Pengalaman organisasi Penulis pernah menjadi anggota bidang Pengembangan akademik dan Profesi di Himaseperta (Himpunan Mahasiswa Jurusan Agribisnis) Universitas Lampung.

SANWACANA

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillahirrabbi'l'alamiin, Penulis panjatkan puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya dan tak lupa Sholawat serta salam selau tercurah kepada Rasulullah SAW sehingga Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. terselesaikan penyusunan Skripsi dengan judul **“Peran Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Terhadap Penerimaan Anggota (Studi Kasus Pada Kelompok Pengrajin Tapis Mutiara Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran)”** tentunya tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karenanya penulis pada kesempatan ini ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Irwan Sukri Banuwa, M.Si., selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
2. Dr. Teguh Endaryanto, S.P. M.Si., selaku Ketua Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
3. Dr. Indah Listiana, S.P., M.Si., selaku Sekretaris Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung sekaligus Dosen Pembimbing kedua yang telah memberikan doa, ketulusan hati, kesabaran, ilmu, materi, bimbingan, nasihat, arahan, saran, semangat, ketelatenan, motivasi, dan semua kebaikan yang telah diberikan kepada Penulis dalam penyelesaian skripsi.
4. Ir. Indah Nurmayasari, M.Sc., selaku Ketua Program Studi Penyuluhan Pertanian, Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung sekaligus Dosen Pembahas yang memberikan arahan, saran, masukan, dan semua kebaikan yang sifatnya membangun kepada Penulis dalam penyelesaian skripsi.

5. Dr. Helvi Yanfika, S.P., M.E.P., selaku Dosen Pembimbing pertama yang juga memberikan doa, semangat, motivasi, ketulusan hati, kesabaran, ilmu, materi, bimbingan, nasihat, arahan, saran, ketelatenan, dan semua kebaikan yang telah diberikan kepada Penulis dalam penyelesaian skripsi.
6. Dr. Ir. Dame Trully Gultom, M.S., selaku Dosen Pembimbing Akademik, atas motivasi, arahan dan nasihatnya selama menjalankan perkuliahan dan saran serta masukan untuk menyempurnakan skripsi.
7. Dr. Ir. Kordiyana K. Rangga, M.S. selaku Kepala Laboratorium Penyuluhan Pertanian Jurusan Agribisnis atas kebaikan dan kelancaran dalam verifikasi data untuk penyelesaian skripsi.
8. Seluruh dosen Jurusan Agribisnis yang telah membekali Penulis dengan ilmu dan pengetahuan selama menjalani masa perkuliahan.
9. Kedua orangtua tercinta Bapak Awaludin dan Ibu Dahniar yang selalu memberikan do'a, semangat dan tidak pernah lelah mendidik penulis untuk selalu ibadah, belajar dan berdo'a.
10. Kakak tercinta Febrima Yuniar dan adik tersayang Azahra Tri Meilani yang selalu memberikan semangat dan motivasi kepada Penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Ayu Agustina dan Lucky Lindu Antika yang selalu mendukung Penulis dalam keadaan susah maupun bahagia dan selalu memberikan bantuan dan dukungan selama menjalani masa kuliah dari awal hingga akhir.
12. Teman-teman seperjuangan Ari, Ali, Nurmadani, Ningsih, mba Tyas dan Rama yang telah banyak membantu selama Penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
13. Teman-teman squad tebu sejak TK hingga saat ini Anggun, Beta, Dita, Adi, Yogi dan Fedri yang selalu memberikan semangat dan motivasi kepada Penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
14. Teman-teman tersayang lainnya Anca dan Aprillia yang selalu memberikan dukungan dan semangat kepada Penulis dalam menjalankan masa perkuliahan.
15. Teman-teman Agribisnis angkatan 2018 yang telah memberikan informasi, masukan, dan bantuan kepada Penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

16. Seluruh karyawan dan staf Jurusan Agribisnis mbak Iin, mbak Tunjung, mas Bukhori, dan mas Boim yang telah banyak membantu selama Penulis menjadi mahasiswa di Universitas Lampung.
17. Almamater tercinta dan seluruh pihak yang tidak dapat Penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu penulis dalam menyusun skripsi ini.

Penulis berharap semoga Allah SWT membalas kebaikan dan bantuan yang telah diberikan. Akhir kata besar harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Bandar Lampung, 17 Februari 2022

Penulis,

Mareta Karunia Alda

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL	i
DAFTAR GAMBAR	i
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Kegunaan Penelitian.....	7
II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS	8
A. Tinjauan Pustaka	8
1. Pengertian Peran	8
2. Kelompok	9
3. Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)	10
4. Teori Penerimaan.....	19
5. Kajian Terdahulu	19
B. Kerangka Pemikiran	24
C. Hipotesis.....	27
III. METODE PENELITIAN	28
A. Konsep Dasar dan Definisi Operasional	28
B. Penentuan Lokasi, Waktu Penelitian dan Responden	32
1. Penentuan Lokasi dan Waktu Penelitian	32
2. Penentuan Responden dan Pengambilan Sampel	32
C. Metode dan Teknik Pengumpulan Data	33
1. Metode Pengumpulan Data	33

2. Teknik Pengumpulan Data	34
D. Metode Analisis Data dan Pengujian Hipotesis	35
E. Uji Validitas dan Reabilitas.....	40
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	45
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	45
B. Karakteristik Responden	51
C. Faktor Internal	54
D. Faktor Eksternal	59
E. Peran UMKM.....	62
F. Penerimaan Anggota	64
G. Uji Hipotesis.....	65
H. Analisis SWOT	71
V. KESIMPULAN DAN SARAN	82
A. Kesimpulan.....	82
B. Saran.....	83
DAFTAR PUSTAKA	85
LAMPIRAN.....	90

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Perkembangan Data Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) di Indonesia Tahun 2015-2019	3
2. Jumlah UMKM di Provinsi Lampung Tahun 2018-2019	4
3. Kriteria UMKM berdasarkan jumlah tenaga kerja, asset dan omset	18
4. Penelitian Terdahulu	20
5. Lanjutan Penelitian Terdahulu	21
6. Lanjutan Penelitian Terdahulu	22
7. Lanjutan Penelitian Terdahulu	23
8. Faktor Internal (X1)	28
9. Faktor Eksternal (X2).....	30
10. Peran UMKM (Y)	31
11. Hasil uji validitas pertanyaan faktor internal yang mempengaruhi peran UMKM.....	41
12. Hasil uji validitas pertanyaan faktor eksternal yang mempengaruhi peran UMKM.....	42
13. Hasil uji validitas pertanyaan peran UMKM bagi anggota Kelompok Tapis Mutiara.....	43
14. Hasil uji reabilitas kuesioner peran UMKM terhadap penerimaan anggota..	44
15. Usia anggota kelompok pengrajin Tapis Mutiara	51

16. Anggota pengrajin Tapis Mutiara berdasarkan pendidikan formal.....	52
17. Anggota pengrajin Tapis Mutiara berdasarkan lamanya berusaha	54
18. Sebaran kemampuan pemimpin dalam kelompok pengrajin Tapis Mutiara di Kecamatan Negeri Katon	55
19. Sebaran suasana kelompok dalam kelompok pengrajin Tapis Mutiara di Kecamatan Negeri Katon	57
20. Sebaran pola komunikasi dalam kelompok pengrajin Tapis Mutiara di Kecamatan Negeri Katon	58
21. Sebaran pembinaan dalam kelompok pengrajin Tapis Mutiara di Kecamatan Negeri Katon	59
22. Sebaran akses bantuan bahan baku dalam kelompok pengrajin Tapis Mutiara di Kecamatan Negeri Katon	60
23. Sebaran penggunaan teknologi dalam kelompok pengrajin Tapis Mutiara di Kecamatan Negeri Katon	61
24. Sebaran persepsi anggota terhadap adanya kelompok pengrajin Tapis Mutiara di Kecamatan Negeri Katon	62
25. Sebaran penerimaan anggota kelompok pengrajin Tapis Mutiara di Kecamatan Negeri Katon	64
26. Hasil analisis hubungan variabel X1 dengan Variabel Y	66
27. Hasil analisis hubungan variabel X2 dengan Variabel Y	68
28. Hasil analisis hubungan variabel Y dengan Variabel Z	70
29. Matriks IFAS (<i>Internal Factor Analysis Summary</i>).....	75
30. Matriks EFAS (<i>Eksternal Factor Analysis Summar</i>).....	77

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka pikir peran UMKM Tapis Mutiara terhadap penerimaan anggota ..	26
2. Diagram analisis SWOT	38
3. Peta Wilayah Kabupaten Pesawaran.....	46
4. Peta Wilayah Kecamatan Negeri Katon.....	48
5. Matriks Kuadran SWOT	80

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kegiatan ekonomi merupakan suatu usaha untuk meningkatkan daya dan taraf hidup masyarakat. Seiring dengan meningkatnya kebutuhan manusia maka semakin mendorong keinginan manusia untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Dalam rangka untuk memenuhi kebutuhan tersebut, masyarakat harus memiliki kemampuan dan jeli melihat potensi diri serta mampu mengidentifikasi sehingga dapat menemukan peluang untuk melakukan usaha (Bachtiar, 2012). Selain itu, dengan diadakannya usaha yang menitikberatkan pada peluang diharapkan dapat membantu pertumbuhan ekonomi masyarakat menjadi lebih baik baik dan membantu mengurangi tingkat urbanisasi yang tinggi serta mampu menjadi ciri khas atau ikon dari daerah tersebut.

Usaha yang menitikberatkan pada peluang dapat dilakukan di antaranya dengan melakukan Usaha Kecil Mikro Menengah (UMKM). Kegiatan Usaha Mikro Kecil Menengah merupakan salah satu kegiatan dibidang usaha yang dapat dikembangkan dan bersifat konsisten dalam perekonomian nasional. UMKM merupakan salah satu penopang perekonomian bangsa. Menurut (Nuhung, 2012) melalui kewirausahaan, UMKM memiliki peranan penting dalam meningkatkan kesejahteraan, menekan angka pengangguran, menyediakan lapangan kerja sehingga mengurangi angka kemiskinan. UMKM bersifat padat karya sehingga tidak membutuhkan persyaratan tertentu seperti tingkat pendidikan dan keahlian khusus, selain itu juga pada penggunaan modal yang relatif sedikit dan penggunaan teknologi yang masih sederhana.

Selain itu, usaha tersebut dapat membuka kesempatan dan lapangan kerja baru. Oleh sebab itu pengembangan UMKM perlu ditingkatkan agar dapat bertahan pada segala macam kondisi yang terjadi di tengah-tengah masyarakat (Ananda dan Susilowati 2017).

Pengembangan UMKM perlu ditingkatkan karena memiliki pengaruh yang besar ditengah-tengah masyarakat luas. Terutama dalam memberdayakan masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan atau pengangguran. Dalam arti sempit minimal individu dapat memenuhi kebutuhan hidupnya dan dapat jauh dari keadaan miskin. Selain itu juga Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) berpengaruh dalam menghidupkan beberapa sektor seperti jasa pada distribusi, angkutan transportasi, industri kemasan dan pemasaran, sewa jasa produksi, industri manufaktur dalam pembuatan mesin produksi, jasa branding produk dan jasa periklanan. Keberadaan UMKM diharapkan mampu memberikan kontribusi yang baik terhadap masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidup (Sugianti, 2019).

Kontribusi UMKM menurut Kementerian Koperasi berdasarkan data data yang telah diperoleh menunjukkan bahwa pada tahun 2018 terdapat 64,1 juta UMKM yang ada di Indonesia atau sekitar 99% dari jumlah unit usaha telah menyerap tenaga kerja sebesar 97% di bidang ekonomi (Rizal, 2021). Pada usaha besar hanya sebanyak 0,01% atau sekitar 5400 unit sedangkan untuk Usaha Mikro menyerap sekitar 89,2% yaitu sekitar 107,2 juta tenaga kerja, Usaha Kecil menyerap tenaga kerja 4,74% yaitu sekitar 5,7 juta dan Usaha Menengah menyerap 3,11% atau sekitar 3,73 juta tenaga kerja sementara Usaha Besar menyerap sekitar 3,58 juta tenaga kerja. Dari data tersebut gabungan UMKM mampu menyerap tenaga kerja sekitar 97% secara nasional sedangkan Usaha Besar hanya sekitar 3% dari total tenaga kerja secara nasional. UMKM sebagai penopang kelancaran dan stabilitas perekonomian nasional Indonesia.

Keberadaan Usaha Mikro Kecil Menengah di Indonesia merupakan salah satu penggerak perekonomian, oleh sebab itu jumlahnya semakin meningkat setiap tahunnya yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel 1. Perkembangan Data Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) di Indonesia Tahun 2015-2019

No	Jenis	Jumlah Pelaku Usaha				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	Usaha Mikro	58,5 juta	60,8 juta	62,1 juta	63,3 juta	65,5 juta
2	Usaha Kecil	681.522	731.047	757.090	783.132	64,6 juta
3	Usaha Menengah	59.263	56.551	58.627	60.702	798.679

Sumber: Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah 2019

Berdasarkan tabel 1. dapat dilihat bahwa jumlah Usaha Mikro Kecil mengalami peningkatan pada setiap tahunnya sedangkan usaha menengah mengalami penurunan pada tahun 2016. Data pada tabel menunjukkan pelaku usaha didominasi oleh Usaha Mikro dibandingkan usaha Kecil dan Menengah. Jumlah paling banyak yaitu pada tahun 2019 dengan kenaikan sebanyak 2,2 juta pelaku usaha dari tahun sebelumnya. Jumlahnya yang sangat banyak memiliki peran yang besar dalam penyediaan lapangan kerja bagi orang yang memiliki tingkat kesejahteraan yang rendah. Banyaknya jumlah pelaku usaha mikro dibandingkan dengan usaha kecil dan menengah dikarenakan pada penggunaan modal dan tenaga kerja yang sedikit. Oleh sebab itu keberadaannya diharapkan dapat merata dan membantu menambah penghasilan serta meningkatkan perekonomian keluarga.

Keberadaan UMKM tersebar merata diseluruh provinsi di Indonesia, salah satunya yaitu Provinsi Lampung. Berikut jumlah UMKM di Provinsi Lampung Tahun 2017-2018 menurut Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah

Tabel 2. Jumlah UMKM di Provinsi Lampung Tahun 2018-2019

No	Kabupaten/Kota	2017	2018	2019	2020	2021
1	Lampung Barat	814	5347	10572	118533	118533
2	Lampung Selatan	1155	8562	8233	23854	23854
3	LampungTengah	1369	2424	1327	796	796
4	Lampung Timur	1375	41374	41327	511	511
5	Lampung Utara	2125	56022	11360	364	457
6	Mesuji	3185	3185	6919	354	1327
7	Pesawaran	4518	2472	2040	701	701
8	Pesisir Barat	5228	928	944	23	23
9	Pringsewu	5649	4691	415	179	179
10	Tanggamus	5773	7990	3144	292	292
11	Tulang Bawang	7418	14238	1221	273	1714
12	Tulang Bawang Barat	8562	1542	3084	482	482
13	Way Kanan	14.045	5832	12308	840	840
14	Bandar Lampung	40.694	6898	2245	68	201
15	Metro	56.012	7433	5220	186	186
Jumlah		157.922	168.938	110.359	147.556	150.096

Sumber: Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten/Kota Tahun 2018-2019
Online Data Dos (ODS) Tahun 2020-2021

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah UMKM pada tahun 2019 mengalami penurunan hal tersebut dikarenakan pandemi Covid-19 namun pada tahun 2020 sampai 2021 mengalami peningkatan. Jumlah UMKM Kabupaten Pesawaran pada tahun 2017 sampai tahun 2021 terus mengalami penurunan berdasarkan data yang ada di kabupaten atau kota yang ada di Provinsi Lampung. Hal tersebut terjadi selain dikarenakan merebaknya Covid-19 juga dikarenakan Kabupaten Pesawaran merupakan salah satu kabupaten yang memiliki lahan pertanian cukup luas terutama padi sawah sehingga mayoritas penduduknya bermatapencaharian sebagai petani. Oleh sebab itu diperlukan peningkatan terhadap peran UMKM pada masing-masing kabupaten atau kota agar mampu berdaya saing.

Kabupaten Pesawaran merupakan salah satu kabupaten yang ada di Provinsi Lampung yang memiliki potensi dan daya saing yang tinggi melalui produk-produk industri kreatif yang telah dihasilkan yaitu pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Salah satu contoh hasil pemikiran dan ide kreatif para leluhur bangsa Indonesia dalam bentuk karya seni yaitu Kain Tapis. Salah satu usaha pengembangan UMKM di Kabupaten Pesawaran yaitu berada di Desa Tanjung Rejo. Desa Tanjung Rejo merupakan salah satu

desa yang memiliki kelompok kerajinan tapis di Kecamatan Negeri Katon yang bernama Mutiara Tapis Lampung. Kelompok Tapis Mutiara ini memiliki potensi yang cukup menjanjikan bagi para pengrajin tapis yang ada di Desa Tanjung Rejo. Keistimewaan kelompok tapis ini adalah satu-satunya kelompok tapis di Desa Tanjung Rejo yang sudah mendapatkan pembinaan sejak tahun 2017. Banyaknya anggota UMKM yang hanya sebagai pekerja lepas mempengaruhi jumlah produksi kain tapis, sehingga secara tidak langsung penerimaan usaha pun ikut dipengaruhi. Selain itu, pemasaran UMKM Mutiara Tapis dan Bordir Tanjung Rejo ini juga belum tersebar luas hingga ke seluruh Lampung yang membuat UKM ini kurang dikenal masyarakat luas. Potensi alam maupun masyarakat yang beragam merupakan sumber penghasilan untuk wilayah tersebut. Luasnya wilayah dan jauhnya desa dari pusat kota mengakibatkan informasi tentang desa ini kurang diketahui masyarakat luas.

Pengembangan UMKM tersebut dapat ditunjang dengan sumber daya manusia yang inovatif sebagai modal utama dalam pengembangan perekonomian bagi masyarakat Kecamatan Negeri Katon. Sektor informal seperti UMKM diharapkan mampu meningkatkan pendapatan rumah tangga anggota UMKM termasuk upaya pengetasan kemiskinan keluarga melalui pembukaan lapangan kerja. Selama pandemi Covid-19 berlangsung banyak faktor-faktor yang mempengaruhi peran dari kelompok Tapis Mutiara yakni yang mencakup kegiatan pembinaan dan pemasaran produk menjadi terhambat. Faktor-faktor yang menjadi terhambat tersebut menyebabkan peran UMKM Kelompok Tapis Mutiara menjadi ikut terhambat sehingga berpengaruh terhadap perolehan penerimaan anggota. Oleh sebab itu penelitian ini dilakukan untuk mengetahui peran UMKM Kelompok Tapis Mutiara terhadap penerimaan anggota. Berdasarkan pemaparan diatas penulis tertarik untuk meneliti tentang Peran Kelompok Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Tapis Mutiara Terhadap Penerimaan Anggota di Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dikemukakan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peran kelompok UMKM Tapis Mutiara bagi anggota kelompok sebagai pengrajin tapis di Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran?
2. Faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan peran kelompok UMKM Tapis Mutiara di Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran terhadap penerimaan anggota?
3. Seberapa besar penerimaan yang diperoleh anggota kelompok UMKM Tapis Mutiara di Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran?
4. Bagaimana strategi pengembangan kelompok UMKM Tapis Mutiara di Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui:

1. Peran kelompok UMKM Tapis Mutiara terhadap anggota kelompok sebagai pengrajin tapis di Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran.
2. Faktor-faktor yang berhubungan dengan peran kelompok UMKM Tapis Mutiara di Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran terhadap penerimaan anggota.
3. Jumlah penerimaan anggota kelompok UMKM Tapis Mutiara di Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran terhadap penerimaan anggota.
4. Strategi pengembangan kelompok UMKM Tapis Mutiara di Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat atau kegunaan sebagai berikut:

1. Bagi akademisi dan peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan pengetahuan. Bagi akademisi dapat menambah informasi dalam melakukan pengembangan usaha untuk ke depannya dan menjadi pembanding terhadap penelitian sebelumnya khususnya pada kerajinan kain tapis di Kecamatan Negeri Katon sedangkan bagi penulis dapat memperluas pengetahuan dan wawasan mengenai peran Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Tapis Mutiara terhadap penerimaan anggota yang tergabung dalam UMKM.

2. Bagi pelaku UMKM

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai peran UMKM Tapis Mutiara terhadap penerimaan.

3. Bagi instansi pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat mejadi masukan dan informasi dalam menentukan program pengembangan UMKM Tapis Mutiara di Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran maupun daerah lainnya.

II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS

A. Tinjauan Pustaka

1. Pengertian Peran

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mengartikan peran merupakan tindakan yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang dalam suatu peristiwa atau bagian yang sedang dimainkan seseorang dalam suatu peristiwa. Definisi peran disini sebagai sesuatu hal baik yang bersifat positif maupun negatif (Poerwadarminta, 1993). Peran terdiri dari norma-norma yang ada pada lingkup masyarakat dan dikembangkan dalam posisi atau tempat seseorang dalam lingkup tersebut. Peran juga dapat diartikan sebagai pola perilaku yang bersifat mengikat pada status dan status tersebut merupakan posisi dalam suatu sistem sosial atau yang disebut dengan peranan. Peranan merupakan posisi atau tindakan yang dikaitkan dengan status atau kedudukan dalam suatu masyarakat.

Peran merupakan aspek yang bersifat dinamis dari kedudukan maupun status seseorang yang melaksanakan berbagai hak dan kewajiban yang telah disesuaikan dengan kedudukan serta menunjukkan berjalan atau tidak perannya (Soekanto,2002). Peranan pada diri seseorang harus dibedakan dengan posisi atau tempat dalam pergaulan masyarakat.

Peranan lebih banyak mengacu pada fungsi, penyesuaian diri dan sebagai suatu proses. Peranan mencakup tiga hal penting yaitu sebagai berikut

- a. Peranan terdiri dari norma-norma yang berhubungan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat dan merupakan rangkaian-rangkaian yang membimbing seseorang dalam kehidupan masyarakat.

- b. Peranan merupakan sebuah konsep tentang apa yang dilakukan individu dalam suatu organisasi masyarakat.
- c. Peranan juga merupakan peri-kelakuan individu dalam dalam struktur masyarakat sosial.

2. **Kelompok**

Kelompok terdiri dari dua individu atau lebih yang saling berinteraksi atau bertatap muka dengan masing-masing anggota saling sadar akan keberadaan orang lain dan juga anggota kelompok yang ikut terlibat serta saling ketergantungan secara positif dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan bersama (Sarwono, 2005). Pengertian lain menyebutkan kelompok merupakan suatu kesatuan sosial yang terdiri dari dua orang atau lebih yang mengadakan interaksi secara intensif dan teratur sehingga terdapat pembagian tugas oleh anggota yang terlibat, struktur keanggotaan dan norma-norma yang menjadi ciri khas bagi kesatuan kelompok tersebut (Setiana, 2005).

Terdapat ciri-ciri kelompok yang dikemukakan oleh Huraerah dan Purwanto (2006) yaitu sebagai berikut:

- a. Terdapat motivasi yang sama
Adanya motivasi yang sama merupakan pengikat sehingga setiap anggota kelompok bekerja bersama untuk mencapai tujuan yang sudah disepakati, dalam hal ini para anggota tidak bekerja secara individu melainkan berkelompok.
- b. Adanya solidaritas
Sikap solidaritas merupakan bentuk kesetiakawanan antara anggota suatu kelompok. Solidaritas yang tinggi bergantung pada kepercayaan masing-masing anggota kelompok akan kemampuan anggota lain dalam melaksanakan tugas yang dibagi berdasarkan kemampuan dan kecakapan anggota dalam memberikan hasil kerja yang baik.

c. Terdapat struktur kelompok

Struktur kelompok dibuat berdasarkan peranan dan status anggota dalam berinteraksi dengan anggota kelompok yang lainnya untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan bersama. Struktur kelompok merupakan sebuah relasi antara anggota-anggota kelompok yang terlibat untuk memudahkan pekerjaan dalam mencapai kesepakatan bersama.

d. Terdapat norma kelompok

Suatu norma atau aturan dibentuk untuk mengatur tingkah laku anggota kelompok. Aturan ini dibuat atas kesepakatan bersama yang telah disetujui oleh seluruh anggota kelompok sehingga menjadi pedoman apabila terjadi sesuatu yang menyangkut kehidupan suatu kelompok.

3. Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

a. Pengertian UMKM

Usaha Mikro Kecil Menengah diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2008. Pasal 1 Undang-Undang tersebut menyatakan bahwa Usaha Mikro merupakan usaha produktif milik perorangan atau badan usaha perorangan yang mempunyai kriteria usaha mikro sebagaimana yang telah diatur dalam UU tersebut. Usaha kecil merupakan usaha ekonomi produktif yang dapat berdiri sendiri. Usaha kecil dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan anak perusahaan atau bukan anak cabang yang dikuasai, dimiliki atau menjadi bagian secara langsung maupun tidak langsung dan telah memenuhi kriteria yang telah ditetapkan dalam UU tersebut. Kriteria yang digunakan untuk mendefinisikan UMKM tercantum dalam pasal 6 yaitu nilai kekayaan bersih tanpa tanah dan bangunan tempat usaha dan hasil penjualan tahunan. Dengan kriteria sebagai berikut:

a. Usaha Mikro

Usaha Mikro adalah usaha produktif yang dimiliki oleh perorangan atau badan usaha milik perorangan serta memenuhi kriteria yang telah diatur dalam UU ini (UU UMKM No 20 Tahun 2008). Unit usaha dengan paling banyak memiliki aset Rp 50 juta tidak termasuk tanah, bangunan tempat usaha dan hasil penjualan tahunan paling sedikit Rp 300 juta.

b. Usaha Kecil

Usaha Kecil merupakan usaha produktif yang dapat berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang per orang atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dikuasai, dimiliki maupun bagian secara langsung atau tidak langsung yang telah memenuhi kriteria yang telah diatur dalam UU UMKM No 20 Tahun 2008 dengan nilai aset lebih dari Rp 50 juta sampai dengan paling banyak Rp 500 juta tidak termasuk tanah, bangunan tempat usaha dan hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 300 juta.

c. Usaha Menengah

Usaha Menengah merupakan usaha ekonomi produktif yang dapat berdiri sendiri oleh orang perorangan atau badan usaha yang dikuasai, dimiliki maupun menjadi bagian secara langsung dan tidak langsung dan bukan merupakan anak dari perusahaan maupun bukan anak cabang dengan kriteria sesuai UU UMKM No 20 Tahun 2008 perusahaan yang memiliki nilai kekayaan bersih lebih dari Rp 500 juta hingga maksimum Rp 1 milyar dan hasil penjualan tahunan diatas Rp 2,5 milyar hingga paling banyak Rp 50 milyar.

Usaha kecil di Indonesia memiliki potensi yang besar untuk terus dikembangkan. Hal ini dikarenakan ketersediaan bahan yang baku yang melimpah, sumber daya manusia yang besar yang mana merupakan variabel pendukung dalam perkembangan usaha kecil tersebut. Pentingnya usaha mikro kecil menengah dalam

perekonomian nasional bukan hanya dilihat dari jumlah yang banyak tetapi juga dilihat dari penyerapan tenaga kerja. Secara umum, sasaran dan tujuan yang ingin dicapai adalah terwujudnya Usaha Mikro, Kecil dan Menengah yang tangguh dan mandiri sehingga memiliki daya saing yang tinggi. UMKM juga memiliki peran penting dalam produksi dan distribusi bahan pokok, bahan baku dan permodalan dalam menghadapi persaingan bebas.

b. Tujuan UMKM

Tujuan Usaha Mikro Kecil Menengah adalah menumbuhkembangkan usaha dalam rangka membangun perekonomian nasional berdasarkan demokrasi ekonomi yang berkeadilan. UMKM juga bermanfaat untuk mengembangkan kemampuan dan keahlian diri sehingga dapat menjadi sebuah karya. Menurut pasal 2 dan 3 Undang-Undang No 20 Tahun 2008 Usaha Mikro Kecil Menengah memiliki asas yaitu kekeluargaan, demokrasi ekonomi, kebersamaan, efisiensi berkeadilan, berkelanjutan, berwawasan lingkungan, kemandirian, keseimbangan kemajuan, dan kesatuan ekonomi nasional. Usaha mikro memiliki peranan penting dalam pembangunan perekonomian negara khususnya dalam peningkatan ekonomi masyarakat untuk memenuhi kebutuhan masyarakat pada masa yang akan datang.

Peran penting usaha mikro menurut Departemen Koperasi adalah sebagai berikut

- a. Usaha mikro memiliki peran utama dalam kegiatan ekonomi
- b. Sebagai penyedia lapangan pekerjaan terbesar
- c. Merupakan pemeran penting dalam pembangunan perekonomian lokal dan pemberdayaan masyarakat
- d. Sumber ekonomi dan sebagai pencipta pasar baru
- e. Memiliki kontribusi dalam neraca pembayaran

Terdapat tiga alasan utama pemerintah harus mengembangkan usaha kecil, alasan pertama adalah usaha kecil pada umumnya memiliki kinerja yang lebih baik dalam hal menghasilkan tenaga kerja yang produktif. Alasan kedua yaitu karena pada usaha kecil terjadi peningkatan produktivitas melalui perubahan teknologi dan investasi. Alasan ketiga yaitu karena pada usaha kecil memiliki keunggulan dibandingkan pada usaha besar dalam hal fleksibilitas. Tidak dapat dipungkiri bahwa Usaha Kecil Mikro Menengah memegang peranan penting dalam memajukan perekonomian negara. Hal ini dapat dilihat sejak tahun 1996 sejak diterpa risis finansial, Usaha Kecil Mikro Menengah masih dapat bertahan. Secara perlahan-lahan Usaha ini bangkit dari segala keterpurukan dan bermanfaat bagi masyarakat maupun negara.

c. Peran UMKM

Di negara yang sedang berkembang khususnya Asia, Afrika dan Amerika Latin, UMKM memiliki peran yang sangat penting, khususnya dalam tersedianya kesempatan kerja dan sumber pendapatan bagi orang yang tergolong miskin, distribusi pendapatan dan pengentasan kemiskinan serta pengembangan ekonomi di pedesaan (Tambunan, 2002). Berikut beberapa peran penting Usaha Mikro Kecil Menengah

1. Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) berperan memberikan pelayanan ekonomi dan mendorong pertumbuhan ekonomi keluarga
2. Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) berperan menciptakan unit-unit kerja baru dengan menggunakan tenaga-tenaga kerja baru sehingga dapat mengurangi pengangguran
3. Perkembangan UMKM di Indonesia diharapkan mampu memberikan kontribusi positif yang signifikan terhadap berbagai masalah dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat

Selain peran di atas, UMKM Tapis juga memiliki peran dalam melestarikan kerajinan kain khas Provinsi Lampung, dengan adanya kelompok pengrajin tapis merupakan salah satu bentuk partisipasi masyarakat dalam melestarikan kain khas adat Lampung. Kain tapis merupakan salah satu karya leluhur bangsa Indonesia yang merupakan ekspresi budaya tradisional dari Hak Kekayaan Intelektual (HKI) yang harus dilindungi dan dilestarikan secara hukum (Ariani dan Roisah 2016). Kain tapis selain mencerminkan keanekaragaman budaya Indonesia juga memiliki nilai-nilai yang bersifat sakral bagi masyarakat Lampung serta memiliki nilai ekonomi yang tinggi. Peran UMKM di atas dapat lebih dijabarkan akan mencakup beberapa masalah seperti kemandirian, peningkatan kreatifitas dan kemampuan berkomunikasi dalam menyampaikan permasalahan yang sedang dihadapi oleh pelaku UMKM. Peran Usaha Mikro Kecil Menengah dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal.

Adapun faktor internal terdiri dari kemampuan pemimpin, suasana kelompok dan pola komunikasi.

1. Kemampuan pemimpin

Kemampuan pemimpin adalah suatu norma perilaku yang dapat digunakan untuk mempengaruhi perilaku seseorang (Suranta, 2002). Berdasarkan struktur organisasinya, kemampuan pemimpin sangatlah penting di dalam UMKM karena posisinya yang sangat berdekatan, hal tersebut dikarenakan pada UKM biasanya baru memiliki sedikit karyawan atau pekerja dalam menjalani usahanya sehingga hubungan antara karyawan dan atasan sangat dekat, oleh karena itu, pemimpin harus memiliki kemampuan pemimpin yang bisa mempengaruhi karyawan untuk bekerja secara optimal.

Kepemimpinan ketua kelompok adalah cara yang dipilih dan digunakan oleh ketua kelompok dalam mempengaruhi anggota untuk mencapai tujuan, dengan indikator keberadaan ketua kelompok dalam kelompok (Rangga dkk, 2019).

Kepemimpinan adalah hubungan dimana seseorang dapat mempengaruhi perilaku dan tindakan orang lain, lebih lanjut bahwa dalam kepemimpinan sebenarnya memiliki makna (Wahjosumidjo, 1991) antara lain:

- a. Kepemimpinan merupakan suatu yang melekat dalam diri seseorang yang berupa sifat-sifat tertentu, seperti kepribadian, kemampuan, dan kesanggupan
- b. Kepemimpinan merupakan rangkaian kegiatan seorang pemimpin yang tidak dapat dipisahkan dengan kedudukan dan perilaku pemimpin itu sendiri.
- c. Kepemimpinan merupakan proses antara hubungan atau interaksi pemimpin, pengikut, dan situasi.

Jadi dapat disimpulkan kepemimpinan adalah proses dimana seseorang mengarahkan dan mempengaruhi perilaku dan tindakan orang lain dengan menggunakan keterampilan komunikasi yang melekat pada diri seseorang berupa sifat-sifat dan perilaku tertentu yang merupakan sebuah proses dinamis dan tidak terbatas.

2. Suasana kelompok

Suasana kelompok merupakan persepsi anggota secara individual atau kelompok mengenai apa yang terjadi di lingkungan kelompok secara internal dan juga mempengaruhi sikap dan perilaku anggota (Wirawan, 2008). Iklim atau suasana kerja yang baik adalah jika struktur organisasi yang dihasilkan tersusun secara baik begitupun sebaliknya, iklim atau suasana kerja yang tidak baik adalah yang dihasilkan jika struktur organisasi yang tidak tersusun secara baik (Sarwono, 1991).

Suasana kelompok yang kondusif juga dapat meningkatkan kinerja dari anggota kelompok. Kondisi atau lingkungan kerja dapat dikatakan baik jika anggota dapat melaksanakan kegiatan secara sehat, optimal, aman dan nyaman (Nitisemito dalam Analisa, 2011).

3. Pola Komunikasi

Komunikasi merupakan faktor penting dalam pengembangan komunitas karena komunikasi untuk mengontrol dan mempunyai sesuatu dapat dikontrol sehingga tiap anggota dapat menerima keberadaan orang lain bahkan saat terjadi konflik (Guddykunts, 2003). Didalam suatu kelompok terdapat proses komunikasi yang tercipta oleh anggota yang terlibat dan menghasikan pola-pola komunikasi sehingga melalui pola-pola komunikasi tersebut dapat membangun hubungan sosial antar anggota kelompok menjadi lebih erat yang nantinya dapat menjaga keutuhan kelompok.

Faktor eksternal yang mempengaruhi peran Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) antara lain sebagai berikut:

1. Pembinaan

Pembinaan merupakan bentuk upaya untuk menghasilkan perubahan pada pengetahuan, sikap dan tingkah laku (Rivai dan Sagala, 2010). Perubahan pada perilaku UMKM maksudnya yaitu bertambahnya pengetahuan, keterampilan dan keahlian dalam mengelola usahanya, oleh sebab itu semakin seringnya dilakukan pembinaan terhadap kelompok UMKM maka semakin meningkatkan pertumbuhan usaha. Tingkat pertumbuhan yang tinggi dapat dicapai dengan mengelola usaha secara efektif dan efisien.

2. Akses bantuan bahan baku

Bahan baku disebut juga bahan dasar yang digunakan untuk memproduksi barang, bahan baku juga merupakan bahan yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut yang dihasilkan demi kelancaran kegiatan produksi. Semakin banyak bahan baku yang diberikan maka semakin banyak pula produk yang akan dihasilkan (Ridhwan, 2013) sehingga semakin besar pula jumlah penerimaan yang akan dihasilkan dikarenakan penjualan produk yang semakin banyak (Trisnawati, 2017).

3. Penggunaan Teknologi

Persepsi terhadap pemanfaatan teknologi informasi merupakan salah satu faktor pendorong bagi UMKM untuk menggunakan media sosial (Noor, A 2009). Sebagian besar UMKM memanfaatkan berbagai jenis media sosial untuk memasarkan dan mengiklankan barang yang dihasilkan. Media sosial merupakan media yang sangat potensial untuk menemukan banyak konsumen serta membangun image tentang merk dagang produk yang dihasilkan (Merril, dkk 2011) sehingga dapat banyak dikenal oleh masyarakat yang nantinya dapat berpengaruh terhadap penjualan produk dan peningkatan penerimaan.

d. Klasifikasi UMKM

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) merupakan kelompok usaha dengan jumlah yang paling banyak. Selain itu kelompok usaha ini tetap bertahan meskipun krisis ekonomi sedang melanda. Oleh sebab itu sudah menjadi keharusan dilakukan penguatan kelompok Usaha Mikro Kecil Menengah dengan melibatkan banyak kelompok. Terdapat 4 klasifikasi Usaha Mikro Kecil Menengah. Klasifikasi Usaha Mikro Kecil Menengah tersebut yaitu:

- a. *Livelihood Activities*, merupakan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang pada umumnya disebut dengan sector informal. Pada klasifikasi ini, UMKM dijadikan sebagai suatu kesempatan kerja untuk mencari nafkah guna memenuhi kebutuhan hidup. Contohnya yaitu pedagang kaki lima.
- b. *Micro Enterprise*, merupakan klasifikasi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dengan pengrajin yang belum memiliki sifat atau jiwa kewirausahaan.
- c. *Small Dynamic Enterprise*, merupakan klasifikasi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dengan pengrajin yang sudah memiliki sifat kewirausahaan dan telah mampu menerima pekerjaan ekspor dan subkontrak.
- d. *Fast Moving Enterprise*, merupakan klasifikasi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dengan pengrajin yang juga sudah memiliki sifat kewirausahaan dan akan melakukan transformasi atau perubahan menjadi usaha besar (UB).

Kriteria Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dapat diketahui berdasarkan jumlah tenaga kerja yang tergabung dalam UMKM. Kriteria tersebut dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 3. Kriteria UMKM berdasarkan jumlah tenaga kerja, aset dan omset

No	Usaha	Jumlah TK	Aset	Omset
1.	Mikro	< 4	Maks 50 Juta	Maks 300 Juta
2.	Kecil	5–9	>50 Juta–500 Juta	>300 Juta–2,5 Miliar
3.	Menengah	20–99	>500 Juta–1 Miliar	>2,5 Miliar–50 Miliar

Sumber : BPS

Dalam pengertian lain, menurut Musa Hubeis (Dalam Penelitian Sri Sugianti, 2019) terdapat 2 pengelompokan pemahaman mengenai UMKM yakni sebagai berikut, ukuran dari usaha atau jenis kewirausahaan, dalam hal ini yaitu tahap dari pengembangan usaha yang sedang dijalankan.

4. Teori Penerimaan

Penerimaan merupakan keseluruhan dari hasil penjualan yang diterima oleh pemilik usaha dari hasil produksinya selama periode tertentu. Penerimaan merupakan hasil penerimaan produsen atau pengusaha berupa uang yang dapat diperoleh dari hasil penjualan barang yang telah diproduksi (Rahardja, 1994),. Penerimaan adalah sejumlah uang yang diterima dari hasil penjualan produksinya kepada pedagang atau langsung kepada konsumen (Sukirno, 2004). Konsep penerimaan sebagai berikut, penerimaan total (TR) yaitu penerimaan seluruh produsen dari hasil penjualan barangnya (Rahardja, 1994)

$$TR = P.Q$$

Keterangan:

TR : Total Penerimaan

P : Harga

Q : Jumlah produksi (quantity)

Dari pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa penerimaan tidak lain adalah hasil yang diterima melalui proses produksi dan dinilai dengan uang sebagai hasil penjualan dari barang dan jasa yang dihasilkan.

5. Kajian Terdahulu

Penelitian tentang peran UMKM Tapis dapat dikatakan sudah cukup banyak, namun penelitian mengenai penerimaan masih tergolong sedikit untuk membantu penelitian ini, peneliti mengambil beberapa penelitian terdahulu mengenai peran UMKM terhadap kesejahteraan masyarakat yang memiliki persamaan atau perbedaan dalam hal tujuan dan hasil penelitian.

Tabel 4. Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun	Judul	Tujuan, Metode, Hasil Penelitian
1.	Ulin Hikmah, 2020	Manajemen Usaha Tapis dan Peran Pemerintah Daerah Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus Pada Usaha Kain Tapis Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran)	Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui manajemen usaha tapis dan peran pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis kualitatif dengan cara berfikir induktif. Hasil penelitian adalah bahwa pengelola usaha tapis tergolong sejahtera sedangkan para pengrajin tapis belum semuanya tergolong sejahtera. Namun usaha tapis di Kecamatan Negeri Katon sudah membantu masyarakat dalam memperoleh penghasilan tambahan dan meningkatkan perekonomian keluarga.
2.	Sri Sugianti, 2019	Peran Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Dalam Mensejahterakan Karyawan Di Pusat Oleh-Oleh Mak Denok Desa Serdang Jaya Kabupaten Tanjung Jabung Barat	Tujuan penelitian ini yaitu mengetahui tingkat kesejahteraan, peran UMKM dan kendala dalam mensejahterakan karyawan di pusat oleh-oleh mak denok. Metode yang digunakan yaitu pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik analisis melalui reduksi data, penyajian data dan triangulasi data. Hasil penelitian yaitu UMKM di Desa Serdang Jaya sudah baik dan berpengaruh positif, peran UMKM memiliki peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam menambah pendapatan.
3.	Umi Sofiatun, 2017	Analisis Manajemen Pengelolaan Usaha Tapis dan Peran Pemerintah Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Usaha Tapis Kec. Sumberejo Kab. Tanggamus)	Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui manajemen usaha tapis dan pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan pengrajin tapis. Metode yang digunakan yaitu pendekatan kuantitatif dan pengambilan sampel menggunakan rumus slovin. Hasil penelitian ini yaitu manajemen usaha tapis dalam meningkatkan kesejahteraan di Kecamatan Sumberejo kurang baik karena kurangnya peran dari pemerintah serta belum sesuai dengan prinsip-prinsip ekonomi islam

Tabel 5. Lanjutan

No	Nama, Tahun	Judul	Tujuan, Metode, Hasil Penelitian
4.	Clara Berliana, 2020	Analisis Strategi Pemasaran Produk Tradisional Tapis Lampung Melalui Media Digital Dilihat Dari Perspektif Etika Bisnis Islam (Studi Kasus Di Penjahit Bintang 38B Batang Hari Lampung Timur)	Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi pemasaran produk tradisional tapis lampung melalui media digital dilihat dari perspektif etika bisnis islam. Metode yang digunakan yaitu menggunakan metode kualitatif dan mengguankan pola pikir induktif. Hasil penelitian yaitu strategi pemasaran yang dilakukan oleh pemilik usaha tapis penjahit bintang awalnya secara offline dan online, namun pemasaran melalui media digital belum maksimal dikarenakan terbatasnya pengetahuan mengenai kreativitas dan inovasi dalam desain ikan pemasaran.
5.	Achmad Ulin Nuha, 2019	Peran Kelompok Batik Bakaran Dalam Melestarikan Potensi Lokal Di Desa Bakaran Kecamatan Juwana Kabupaten Pati	Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui peran kelompok batik bakaran dan hasil dalam melestarikan potensi lokal. Metode yang digunakan yaitu analisis deskriptif kualitatif dan data dianalisis dengan deskriptif analitik. Hasil penelitian ini yaitu UMKM tersebut berperan sebagai fasilitator dan pendidik yang ditandai dengan peningkatan kesadaran, pemberian informasi dan pemberian pelatihan. Hasil kelompok ini yaitu mendongkrak masyarakat agar mengetahui pentingnya melestarikan potensi yang ada.
6.	Ade Muhamad Alimul Basar, 2015	Peranan Usaha Kecil Menengah (UKM) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Kecamatan Cibeureum Kabupaten Kuningan	Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui perkembangan UMKM, tingkat kesejahteraan pelaku UMKM dan peran UMKM dalam meningkatkan kesejahteraan. Metode yang digunakan yaitu teknik <i>purposive sampling</i> . Hasil penelitian ini yaitu UKM mengalami peningkatan disetiap tahunnya dan pertambahan tersebut merupakan salah satu indikator bahwa UKM berpengaruh positif terhadap kesejahteraan masyarakat. UMKM juga berperan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang ditandai dengan rumah masyarakat yang sudah tembok sebanyak 90%..

Tabel 6. Lanjutan

No	Nama, Tahun	Judul	Tujuan, Metode, Hasil Penelitian
7.	Erwansyah, 2018	Peranan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Sektor Pangan Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam	Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran UMKM sektor pangan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat menurut perspektif ekonomi islam. Metode yang digunakan yaitu probabilitas sampling dengan <i>cluster sampling</i> , penentuan sampel juga menggunakan <i>purposive sampling</i> . Hasil penelitian ini adalah bahwa UMKM memiliki peran yang sudah baik bagi kesejahteraan masyarakat dan telah memenuhi proses produksi dan pemenuhan pendapatan sesuai dengan yang ditetapkan dalam islam.
8.	Multazam Nasruddin, 2016	Analisis Peran Usaha Kecil Menengah (UKM) Terhadap Peningkatan Ekonomi Keluarga Karyawan (Studi Di CV. Citra Sari Kota Makassar)	Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran UKM terhadap peningkatan ekonomi keluarga karyawan CV Citra Sari Kota Makassar. Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode penelitian kualitatif dan keabsahan data diperkuat dengan pada data yang akan diperoleh pada lapangan atau tempat penelitian. Hasil penelitian ini bahwa CV Citra Sari berperan bagi peningkatan penambahan ekonomi keluarga karyawan, hal tersebut dapat dilihat dengan dapat terpenuhinya kebutuhan pokok dan juga sangat terbantu membiayai sekolah keluarganya dan terbebas dari pengangguran.
9.	Fakhrurrozi, 2017	Peran Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Pembuatan Tahu Tempe Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kecamatan Kalideres Jakarta Barat	Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peran UMKM pembuatan tempe terhadap penyerapan tenaga kerja serta faktor yang mempengaruhinya. Metode yang digunakan yaitu metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa UMKM berperan dalam penyerapan tenaga kerja, hal ini didasarkan bahwa UMKM pembuatan tahu dan tempe di wilayah tersebut memiliki jumlah industry yang cukup banyak sehingga secara langsung berperan sebagai penciptaan lapangan kerja.

Tabel 7. Lanjutan

No	Nama, Tahun	Judul	Tujuan, Metode, Hasil Penelitian
10.	Bambang Irijanto dan Herman Setiawan, 2016	Pengaruh Kemampuan pemimpin Dan Motivasi Terhadap Kinerja Karyawan Pada Industri UMKM Di Wilayah D.I. Yogyakarta	Tujuan penelitian untuk mengetahui kemampuan pemimpin yang akan mempengaruhi kinerja karyawan dan untuk mengetahui motivasi apa yang mempengaruhi kinerja karyawan pada industry UMKM. Metode penelitian yang digunakan yaitu menggunakan metode survei dengan menggunakan kuesioner. Hasil penelitian yaitu menunjukkan bahwa kemampuan pemimpin dan motivasi mempengaruhi kinerja karyawan pada industri UMKM di wilayah Yogyakarta.
11.	Dinie AnisaTriastuti, 2018	Pengaruh Lingkungan Kerja, Kompetensi dan Iklim Organisasi Terhadap Kinerja Pegawai	Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh lingkungan kerja, kompetensi dan iklim organisasi terhadap kinerja pegawai Pada Bank bjb Cabang Tasikmalaya. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode <i>survey explanatory</i> . Hasil penelitian yaitu berdasarkan tanggapan responden dimana lingkungan kerja, kompetensi dan iklim organisasi memiliki nilai tertinggi berdasarkan indikator sehingga memiliki pengaruh terhadap kinerja pegawai, selain itu untuk kinerja memiliki nilai tertinggi berdasarkan kuantitasnya.
12.	Johan Wirasahidan, 2019	Pola komunikasi dalam menjaga keutuhan kelompok	Tujuan penelitian untuk mengetahui dan menganalisis pola komunikasi komunitas mifans depok dalam menjaga keutuhan kelompok. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode studi kasus. Hasil penelitian yaitu pola komunikasi komunitas mifans depok menggunakan pola bintang atau semua saluran yang memiliki arti pola lingkaran yakni semua anggota adalah sama sehingga memiliki kekuatan yang sama untuk mempengaruhi anggota lainnya. Hal tersebut juga memiliki arti bahwa setiap anggota dapat berkomunikasi dengan setiap anggota lainnya sehingga memungkinkan adanya ppartisipasi anggota secara optimal.

B. Kerangka Pemikiran

Konsep penerimaan merupakan hasil penjualan yang diterima oleh pemilik usaha dari hasil produksinya selama periode tertentu, semakin besar penerimaan maka semakin tinggi pula tingkat pendapatan. Penerimaan merupakan hasil penerimaan produsen atau pengusaha berupa uang yang dapat diperoleh dari hasil penjualan barang yang telah diproduksi (Rahardja, 1994), sedangkan ahli lain mengemukakan bahwa penerimaan adalah sejumlah uang yang diterima dari hasil penjualan produksinya kepada pedagang atau langsung kepada konsumen (Sukirno, 2004). Salah satu upaya untuk memperoleh dan meningkatkan pendapatan keluarga yaitu dengan melakukan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Menurut UU No 20 Tahun 2008 UMKM memiliki pengertian usaha produktif milik perorangan atau badan usaha perorangan dengan kriteria yang telah ditetapkan di UU tersebut. UMKM sebagai penyedia unit-unit kerja dan sumber tambahan pendapatan bagi anggota (Tulus Tambunan. 2002).

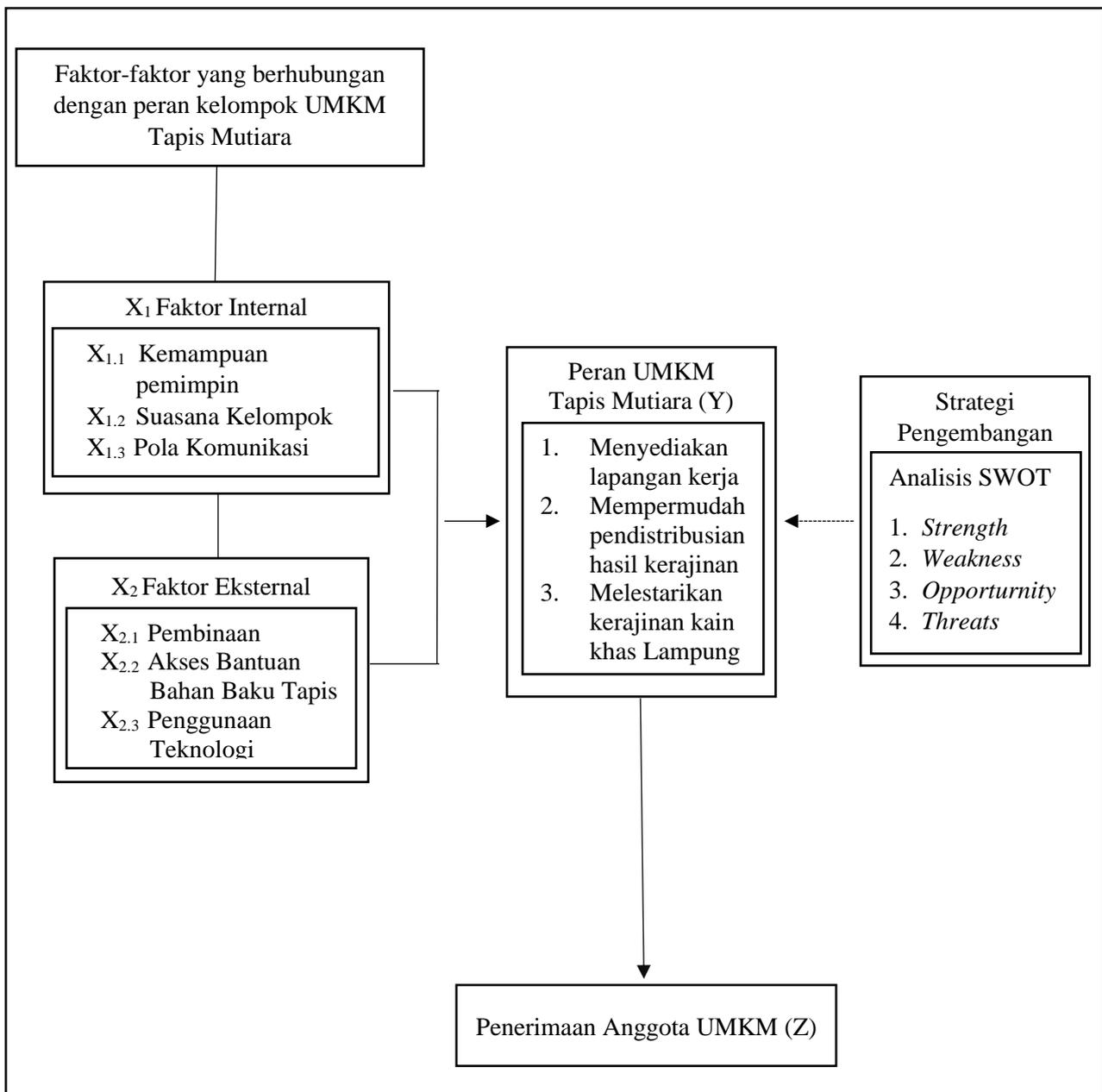
Peran merupakan aspek yang bersifat dinamis dari kedudukan maupun status seseorang yang melaksanakan berbagai hak dan kewajiban yang telah disesuaikan dengan kedudukan serta menunjukkan berjalan atau tidak perannya. Peran UMKM terdiri dari penyedia lapangan kerja sehingga memecahkan masalah pengangguran (Fakhurrozi, 2019). Keberadaan Usaha Mikro Kecil Menengah juga berperan dalam pendistribusian hasil kerajinan dan upaya dalam melestarikan kerajinan khas atau potensi lokal (Achmad Ulin, 2019). Selain itu keberadaan kelompok UMKM Tapis Mutiara juga merupakan salah satu bentuk partisipasi masyarakat dalam turut melestarikan kain khas Lampung. Kain tapis merupakan salah satu karya leluhur bangsa Indonesia yang merupakan ekspresi budaya tradisional dari Hak Kekayaan Intelektual (HKI) yang harus dilindungi dan dilestarikan secara hukum (Ariani dan Roisah 2016).

Peran Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) berhubungan dengan faktor internal dan eksternal. Adapun faktor internal (X1) terdiri dari kemampuan pemimpin (X1.1), suasana kelompok (X1.2) dan pola komunikasi (X1.3).

Kemampuan pemimpin sangatlah penting dalam kelompok karena sebagai penentu kinerja anggota kelompok, hal tersebut dikarenakan jika pemimpin memiliki kemampuan memimpin yang baik maka kinerja anggota akan optimal (Suranta, 2002). Suasana kelompok yang kondusif juga dapat meningkatkan kinerja dari anggota kelompok, menurut Nitisemito (2011) lingkungan kerja dapat dikatakan baik jika anggota dapat melaksanakan kegiatan secara sehat, optimal, aman dan nyaman. Pola komunikasi merupakan salah satu faktor juga dikarenakan semakin baik pola komunikasi antar anggota dalam kelompok maka semakin erat pula hubungannya sehingga kinerja dapat meningkat oleh sebab itu komunikasi harus selalu dijaga (Muhammad, 2001).

Peran UMKM juga berhubungan dengan faktor eksternal (X2). Dalam penelitian ini faktor eksternal terdiri dari pembinaan (X2.1), Akses bahan baku tapis (X2.2) dan penggunaan teknologi (X2.3). Pembinaan merupakan bentuk upaya untuk menghasilkan perubahan pada pengetahuan, sikap dan tingkah laku (Rivai dan Sagala, 2010) dengan adanya pembinaan terhadap kelompok UMKM Tapis Mutiara diharapkan dapat meningkatkan kinerja anggota. Akses bantuan bahan baku kerajinan tapis pada kelompok UMKM Tapis Mutiara berupa bantuan kain dan benang emas, semakin banyak bahan baku yang diberikan maka semakin banyak pula produk yang akan dihasilkan (Ridhwan, 2013) sehingga semakin besar pula penerimaan yang akan dihasilkan dikarenakan penjualan produk yang semakin banyak (Trisnawati, 2017). Salah satu bentuk penggunaan teknologi yaitu pada penggunaan media sosial dalam menemukan banyak konsumen serta membangun image tentang merk dagang produk yang dihasilkan (Merril, dkk 2011).

Penelitian ini akan menelaah tentang peran UMKM Tapis Mutiara terhadap penerimaan anggota yang terlibat. Secara sistematis kerangka pemikiran dapat ditunjukkan pada bagan gambar 1 sebagai berikut



Gambar 1. Kerangka pikir peran UMKM Tapis Mutiara terhadap penerimaan anggota

C. Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran dan permasalahan yang sudah dipaparkan, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Diduga ada hubungan antara faktor internal yaitu kemampuan pemimpin, suasana kelompok dan pola komunikasi dengan peran UMKM Tapis Mutiara di Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran.
2. Diduga ada hubungan antara faktor eksternal yaitu pembinaan, akses bantuan bahan baku dan penggunaan teknologi dengan peran UMKM Tapis Mutiara di Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran.
3. Diduga peran UMKM berhubungan dengan penerimaan anggota UMKM Tapis Mutiara di Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran.

III. METODE PENELITIAN

A. Konsep Dasar dan Definisi Operasional

Dari beberapa hipotesis penelitian yang telah ditentukan tersebut dapat diuraikan menjadi beberapa batasan dan klasifikasi serta variabel-variabel sebagai berikut:

1. Faktor Internal (X1)

Faktor internal dalam penelitian ini merupakan penilaian anggota terhadap kelompok Tapis Mutiara serta keadaan didalamnya yang meliputi kemampuan pemimpin, suasana kelompok, dan pola komunikasi. Uraian indikator faktor internal dapat dilihat pada tabel 8

Tabel 8. Faktor Internal (X1)

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Klasifikasi
1.	Kemampuan Pemimpin	Penilaian anggota terhadap kemampuan koordinator kelompok agar anggota mau mengikuti kehendaknya dengan kesadaran dan senang hati.	1. Pemimpin menciptakan kerja sama yang serasi 2. Pemimpin menumbuhkan rasa loyalitas dan partisipatif 3. Pemimpin memotivasi anggota kelompok	Rendah Sedang dan Tinggi

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Klasifikasi
2.	Suasana kelompok	Penilaian anggota kelompok terhadap lingkungan internal kelompok dan mempengaruhi sikap, perilaku dan kinerja anggota	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penekanan dan batasan antara pemimpin dan anggota 2. Tanggung jawab, dukungan, dan rasa saling percaya antar anggota dalam kelompok 3. Suasana kerja di dalam kelompok Tapis Mutiara 	Rendah Sedang dan Tinggi
3.	Pola Komunikasi	Penilaian anggota kelompok terhadap pola hubungan anggota kelompok dalam menyampaikan informasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Proses komunikasi anggota dalam kelompok 2. Hubungan sosial antar anggota kelompok 3. Tingkat koordinasi antar anggota kelompok 	Rendah Sedang dan Tinggi

2. Faktor Eksternal (X2)

Adapun faktor eksternal dalam penelitian ini merupakan penilaian anggota terhadap pengaruh pihak luar terhadap kelompok Tapis Mutiara yaitu meliputi : pembinaan, akses bantuan bahan baku tapis yang terdiri dari kain dan benang tapis yang disalurkan kepada anggota untuk pembuatan kerajinan tapis sesuai permintaan konsumen dan penggunaan teknologi dalam memasarkan produk yang dihasilkan. Uraian indikator faktor eksternal dapat dilihat pada tabel 9

Tabel 9. Faktor Eksternal (X2)

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Klasifikasi
1.	Pembinaan	Bentuk upaya yang dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anggota kelompok pengrajin tapis	<ol style="list-style-type: none"> 1. Intensitas pihak yang melakukan kegiatan pembinaan 2. Intensitas responden dalam mengikuti pembinaan 3. Persepsi anggota terhadap kegiatan pembinaan 	Rendah Sedang dan Tinggi
2.	Akses bantuan bahan baku kerajinan	Kemudahan dalam mendapatkan bantuan bahan kain dan benang emas untuk melakukan usaha tapis	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penilaian responden terhadap bantuan bahan baku 2. Penilaian anggota terhadap ketepatan waktu dalam memperoleh bantuan 3. Penilaian anggota terhadap ketepatan guna dalam memperoleh bantuan 	Rendah Sedang dan Tinggi
3.	Penggunaan Teknologi	Penilaian anggota teradap penerapan teknologi dalam meningkatkan penjualan hasil kerajinan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penilaian responden dalam pemanfaatan teknologi untuk penjualan produk 2. Penilaian responden dalam pemanfaatan teknologi untuk memperkenalkan merk dagang 	Rendah Sedang dan Tinggi

3. Peran UMKM (Y)

Peran UMKM menurut Tambunan, 2012 meliputi penyedia lapangan kerja, menambah jumlah penerimaan anggota keluarga dan sebagai wujud pelestarian terhadap kerajinan kain khas Lampung. Uraian peran UMKM dapat dilihat pada tabel 10

Tabel 10. Peran UMKM (Y)

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Klasifikasi
1.	Menyediakan lapangan kerja	Keberadaan UMKM dapat membantu menyediakan unit kerja dan sebagai wadah bagi para pengrajin tapis dengan menjadi anggota kelompok	Penilaian responden terhadap kelompok UMKM dalam membantu memperoleh pekerjaan	Rendah Sedang dan Tinggi
2.	Mempermudah pendistribusian hasil kerajinan	Keberadaan UMKM dapat membantu masyarakat dalam menjualbelikan produk kerajinan tapis yang telah dibuat	Penilaian responden terhadap UMKM dapat memberikan kemudahan dan kelancaran dalam penjualan hasil kerajinan	Rendah Sedang dan Tinggi
3.	Melestarikan kerajinan kain khas Lampung	Kegiatan yang dilakukan merupakan salah satu bentuk upaya mempertahankan kerajinan khas Lampung	Penilaian responden terhadap UMKM yang turut berperan dalam menjaga kerajinan kain Tapis Lampung	Rendah Sedang dan Tinggi

4. Penerimaan Anggota (Z)

Pada penelitian ini, penerimaan anggota kelompok pengrajin Tapis Mutiara Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran diperoleh dari penjualan produk kerajinan tapis dalam kurun waktu satu tahun. Jumlah penerimaan yang diperoleh anggota Tapis Mutiara yang berada di Desa Tanjung Rejo Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran adalah banyaknya kerajinan tapis yang terjual dalam tiap produksi yang dihasilkan dengan harga yang telah ditentukan. Adapun contoh hasil produk dari anggota kelompok Tapis Mutiara yaitu selendang dengan berbagai motif, peci tapis, tas tapis, dompet serta aksesoris wanita lainnya. Penerimaan yang dihasilkan secara keseluruhan oleh 33 orang anggota kelompok pengrajin Tapis Mutiara tiap kali produksi dalam satu tahun adalah dilihat dari jumlah produksi, total produksi selama satu tahun dan nilai produksi tiap barang berdasarkan model dan ukuran kerajinan tapis yang telah oleh koordinator kelompok pengrajin Tapis Mutiara Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran.

B. Penentuan Lokasi, Waktu Penelitian dan Responden

1. Penentuan Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dipilih secara sengaja (*Purposive*) yaitu di Desa Tanjung Rejo yaitu studi kasus pada kelompok UMKM Tapis Mutiara dengan pertimbangan UMKM Tapis tersebut merupakan satu-satunya UMKM Tapis Desa Tanjung Rejo yang mendapatkan pembinaan sejak tahun 2017 dari Kabupaten dan memiliki jumlah anggota yang cukup banyak baik dari dalam desa maupun luar desa Tanjung Rejo yaitu 33 orang. Penelitian ini dilaksanakan pada Oktober-November 2021.

2. Penentuan Responden dan Pengambilan Sampel

Metode pada penelitian ini merupakan studi kasus pada kelompok UMKM Tapis Mutiara. Populasi pada penelitian ini adalah anggota Kelompok UMKM Tapis Mutiara Kecamatan Negeri Katon Kabupaten

Pesawaran dengan jumlah anggota sebanyak 33 orang. Oleh karena itu jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu 33 responden dengan menggunakan teknik *purposive sampling* untuk seluruh anggota yang tergabung dalam Kelompok UMKM Tapis Mutiara Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran.

C. Metode dan Teknik Pengumpulan Data

1. Metode Pengumpulan Data

Pada penelitian ini jenis data yang dikumpulkan yaitu data primer dan sekunder

1. Data primer merupakan data yang bersumber langsung atau didapatkan dari sumber pertama, baik dari individu maupun perorangan seperti hasil wawancara atau hasil pengisian dari pertanyaan kuesioner yang telah disiapkan sebelumnya dan biasa dilakukan oleh peneliti dalam penelitiannya (Sugiarto dkk, 2003). Data primer pada penelitian ini didapat dari wawancara secara langsung, hasil pengamatan dan dari informan melalui daftar pertanyaan seperti kuesioner. Sumber-sumber data pada penelitian ini diperoleh dari pengelola usaha dan ibu-ibu pengrajin kain tapis.
2. Data sekunder merupakan data primer yang diperoleh oleh pihak-pihak terkait seperti dokumen-dokumen, tulisan maupun data dari instansi setempat yang berkaitan dengan instansi setempat. Pengertian lain yaitu data primer yang telah diolah lebih lanjut dan telah disajikan baik oleh pengumpul data primer atau pihak lain yang pada umumnya disajikan dalam bentuk tabel-tabel atau diagram-diagram (Sugiono, 2003). Data sekunder pada penelitian ini diperoleh dari data umum potensi desa, kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan UMKM Tapis dan lembaga atau instansi yang terkait.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik dalam pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yakni sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi yaitu pengumpulan data dengan melakukan pengamatan-pengamatan secara langsung dilapangan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan objek penelitian yang akan dilakukan.

Observasi juga dilakukan secara umum untuk memperoleh gambaran mengenai karakteristik mengenai objek penelitian serta dokumentasi untuk memperoleh data baik dari responden maupun dari berbagai instansi yang terkait.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan melakukan wawancara secara langsung dengan pihak-pihak yang terkait untuk memperoleh berbagai informasi sehubungan dengan kebutuhan informasi penelitian. Cara pengumpulan data mengenai identitas responden, faktor yang mempengaruhi tingkat motivasi responden yakni dengan memberikan pertanyaan secara langsung kepada responden. Kemudian setelah itu dilakukan pencatatan data yang terkait dengan berbagai informasi yang telah diketahui dari wawancara responden yang telah dilakukan dan disertai dengan berbagai data pendukung yang mengutip dari berbagai sumber informasi yang terkait serta memiliki hubungan dengan penelitian yang dilakukan.

3. Kuesioner

Kuesioner yaitu alat yang digunakan dalam bentuk berbagai pertanyaan tertulis yang akan diberikan kepada responden penelitian pada saat wawancara berlangsung yang memiliki fungsi sebagai komponen utama dalam memperoleh data yang sesuai dengan kebutuhan penelitian. Kuesioner atau angket berisi pertanyaan atau

pernyataan yang berkaitan dengan pengkajian yang meliputi faktor yang mempengaruhi (X) serta penerimaan anggota (Z). dalam penyusunan kuesioner haruslah dilakukan dengan baik dan benar dalam memberi gambaran mengenai tujuan dari penelitian.

D. Metode Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

Data kuantitatif diperoleh dari analisa tabulasi yang diberikan skor yang didapat dari data lapang sedangkan data kualitatif diperoleh dari hasil wawancara secara langsung dengan para pengrajin tapis (anggota).

1. Tujuan Pertama

Pada tujuan pertama yaitu untuk mengetahui peran kelompok UMKM terhadap anggota sebagai pengrajin tapis menggunakan metode analisis deskriptif. Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau mendeskripsikan suatu objek yang ingin diteliti (Sugiyono, 2008). Penelitian deskriptif adalah penelitian yang menggunakan observasi, wawancara atau angket mengenai subjek yang akan diteliti (Russefendi 2010). Data yang diperoleh digunakan untuk mengetahui informasi penting terkait peran adanya kelompok UMKM Mutiara Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran bagi anggota kelompok sebagai pengrajin tapis. Analisis statistic deskriptif dilaksanakan melalui beberapa tahap yaitu:

- a. Penyajian data variabel X1, X2, Y dan Z menggunakan metode tabulasi
- b. Penentuan kecendrungan nilai responden untuk setiap variabel dikelompokkan menjadi 3 (tiga) kelas dengan kriteria masing-masing adalah (1) rendah, (2) sedang, dan (3) tinggi. Rumus interval kelas sebagai berikut:

Interval kelas = (nilai tertinggi-nilai terendah)/banyak kelas

2. Tujuan Kedua

Analisis yang digunakan untuk menguji hubungan antara peran kelompok Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Tapis Mutiara terhadap penerimaan anggota yang terlibat yaitu dapat menggunakan inferensial dengan pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan statistik nonparametrik uji korelasi Rank Spearman (Siegel, 1997). Pengujian parameter korelasi sederhana bertujuan untuk mengetahui hubungan dari masing-masing indikator variabel X (variabel bebas) terhadap indikator variabel Y (variabel terikat) dan indikator variabel Y terhadap indikator variabel Z. Data pada penelitian ini meliputi variabel faktor internal (X1) yang meliputi kemampuan pemimpin (X1.1), suasana kelompok (X1.2) dan pola komunikasi (X1.3); variabel faktor eksternal (X2) yang meliputi pembinaan (X2.1), akses bantuan bahan baku (X2.2) dan pemanfaatan teknologi (X2.3); peran Usaha Mikro Kecil Menengah (Y) yang meliputi penyedia lapangan kerja, mempermudah pendistribusian hasil kerajinan dan melestarikan kerajinan kain khas lampung; dan penerimaan anggota (Z). Variabel tersebut ditabulasikan dan dilakukan dengan menggunakan rumus:

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum_{t=1}^n d_i^2}{n^3 - n}$$

Keterangan :

rs = Penduga Koefisien Korelasi

di = Perbedaan setiap pasangan Rank

n = Jumlah Responden

Kaidah pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika $p \leq \alpha$ maka hipotesis terima, pada $(\alpha) = 0,05$ atau $(\alpha) = 0,01$ berarti terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel yang diuji.
2. Jika $p > \alpha$ maka hipotesis tolak, pada $(\alpha) = 0,05$ atau $(\alpha) = 0,01$ berarti tidak terdapat hubungan antara kedua variabel yang diuji.

3. Tujuan Ketiga

Pada tujuan ketiga yaitu untuk mengetahui besar penerimaan anggota kelompok UMKM Mutiara Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran digunakan analisis statistik kuantitatif. Penelitian kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu dan pengumpulan data menggunakan instrument penelitian (Sugiyono, 2008). Penerimaan anggota diperoleh dari hasil penjualan produk kerajinan tapis dalam kurun waktu satu tahun.

$$PT = P \cdot Q$$

Keterangan:

PT : Penerimaan Total

P : Harga (Price)

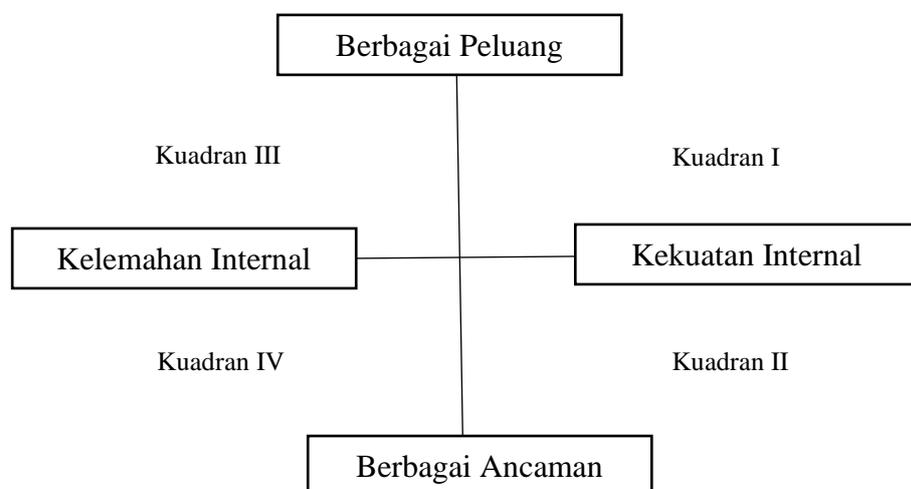
Q : Jumlah Produksi

4. Tujuan Keempat

Pada tujuan keempat yaitu mengetahui strategi pengembangan UMKM menggunakan analisis SWOT. Analisis SWOT adalah alat analisis yang dapat bertahan lama dan banyak digunakan oleh wirausahawan untuk melakukan analisis situasional dalam formulasi strategi (Solihin, 2012). Analisis SWOT menurut Jogiyanto adalah mengukur kelemahan-kelemahan dan kekuatan-kekuatan berbagai sumber daya yang dimiliki perusahaan serta kesempatan dan berbagai tantangan yang akan dihadapi. Analisis SWOT membandingkan antara faktor internal yaitu *strength* (kekuatan) dan *weakness* (kelemahan) dengan faktor eksternal yaitu *opportunity* (peluang) dan *threats* (ancaman). Analisis ini didasarkan pada memaksimalkan kekuatan (*strength*) dan peluang (*opportunity*) serta meminimalkan kelemahan (*weakness*) dan ancaman (*threats*). Analisis SWOT terdiri dari empat macam strategi alternatif yaitu sebagai berikut:

- a. Strategi SO (*Strength-Opportunity*)
Strategi yang didasarkan pada jalan pikir suatu perusahaan yaitu dengan memanfaatkan seluruh kekuatan untuk mendapatkan banyak peluang.
- b. Strategi ST (*Strength-Threats*)
Strategi yang didasarkan pada kekuatan yang dimiliki suatu perusahaan untuk menghadapi dan mengatasi ancaman yang mungkin akan terjadi.
- c. Strategi WO (*Weakness-Opportunity*)
Penerapan strategi yang didasarkan pada kegiatan yang bersifat defensive (bertahan) dengan cara meminimalkan berbagai kelemahan yang ada.
- d. Strategi WT (*Weakness-Threats*)
Penerapan strategi yang didasarkan pada kegiatan yang bersifat defensive (bertahan) dan meminimalkan berbagai kelemahan yang ada serta menghindari bentuk ancaman.

Analisis SWOT terbagi menjadi empat kuadran utama yang memiliki strategi yang berbeda untuk masing-masing kuadrannya (Rangkuti, 2013). Gambar diagram kuadran analisis SWOT dan penjelasannya sebagai berikut



Gambar 2. Diagram analisis SWOT

1. Kuadran I

Pada kuadran satu merupakan posisi yang menguntungkan bagi suatu perusahaan, dimana perusahaan tersebut memiliki kekuatan sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada dengan menerapkan strategi yang mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif (*Growth Oriented Strategy*).

2. Kuadran II

Pada kuadran dua suatu perusahaan menghadapi berbagai ancaman namun masih memiliki kekuatan dari segi internal dengan menerapkan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang jangka panjang. Meskipun menghadapi berbagai ancaman, perusahaan ini masih memiliki kekuatan dari segi internal. Strategi yang harus diterapkan adalah yang menggunakan kekuatan dengan cara strategi diversifikasi (produk/pasar).

3. Kuadran III

Pada kuadran tiga suatu perusahaan sedang menghadapi peluang pasar yang besar namun mengalami kendala internal dilain pihak sehingga yang menjadi fokus perusahaan adalah meminimalkan masalah-masalah internal sehingga dapat merebut peluang pasar yang lebih baik. Kuadran ini mencerminkan bahwa performa perusahaan berada dibawah rata-rata namun ada peluang yang masih terbuka oleh sebab itu dibutuhkan keberanian untuk mengubah strategi yang selama ini dijalankan organisasi dikarenakan metode lama yang kemungkinan besar sudah usang. Misalnya dengan menggunakan strategi peninjauan kembali teknologi yang dipergunakan dengan cara menawarkan produk-produk baru dalam industri.

4. Kuadran IV

Pada kuadran empat merupakan kondisi yang sangat tidak menguntungkan dimana perusahaan mengalami berbagai ancaman dan kelemahan internal. Masuk pada kuadran ini membuktikan kondisi perusahaan sudah tidak lagi sesuai harapan atau tujuan awal. Dalam situasi sulit seperti ini, yang dibutuhkan adalah bertahan sambil

mempertahankan kinerja internal agar roda organisasi tetap berjalan serta berani dan cepat dalam mengambil terobosan-terobosan baru agar yang tadinya merupakan ancaman dapat menjadi peluang bagi perusahaan.

E. Uji Validitas dan Reabilitas

Uji valid dan reabilitas pada penelitian ini dilakukan kepada anggota Kelompok Tapis Mutiara sebanyak 33 orang.

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner (Ghozali, 2009). Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner tersebut mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner. Suatu tes dapat dikatakan memiliki validitas yang tinggi jika tes tersebut menjalankan fungsi ukurnya atau memberikan hasil ukur yang tepat dan akurat sesuai dengan maksud dikenakannya tes tersebut. Uji validitas merupakan keadaan yang menggambarkan apakah instrumen yang yang kita gunakan mampu mengukur apa yang akan kita ukur dalam penelitian. Hasil yang diperoleh dari uji validitas adalah suatu instrumen yang valid atau sah. Uji validitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui seberapa jauh data kuesioner dalam penelitian yang dilakukan. Nilai validitas didapat melalui r hitung dan r tabel dengan pernyataan bahwa jika r hitung $>$ r tabel maka valid. Adapun rumus mencari r hitung adalah sebagai berikut:

$$r \text{ hitung} = \frac{\sum X_1 Y_1 - \sum X_1 \times (\sum Y_1)}{\sqrt{\{n \sum X_1^2 - (\sum X_1)^2\} \times \{n \sum Y_1^2 - (\sum Y_1)^2\}}}$$

Keterangan:

- R = Koefisien korelasi (validitas)
 X = Skor pada atribut item n
 Y = Skor pada total atribut
 XY = Skor pada atribut item n dikalikan skor total
 n = Banyaknya atribut

Hasil uji validitas faktor internal yang mempengaruhi peran UMKM dapat dilihat pada tabel 11, faktor eksternal yang mempengaruhi peran UMKM dapat dilihat pada tabel 12 dan peran UMKM terhadap penerimaan anggota UMKM dapat dilihat pada tabel 13.

Tabel 11. Hasil uji validitas pertanyaan faktor internal yang mempengaruhi peran UMKM

Butir Pertanyaan	<i>Corrected Item-Tota Correlation</i>	Uji Validitas
Kemampuan pemimpin		
Pertanyaan pertama	0,852	Valid
Pertanyaan kedua	0,835	Valid
Pertanyaan ketiga	0,710	Valid
Pertanyaan keempat	0,860	Valid
Pertanyaan kelima	0,550	Valid
Pertanyaan keenam	0,585	Valid
Pertanyaan ketujuh	0,648	Valid
Pertanyaan kedelapan	0,390	Valid
Pertanyaan kesembilan	0,420	Valid
Suasana kelompok		
Pertanyaan pertama	0,888	Valid
Pertanyaan kedua	0,933	Valid
Pertanyaan ketiga	0,813	Valid
Pertanyaan keempat	0,922	Valid
Pertanyaan kelima	0,629	Valid
Pertanyaan keenam	0,784	Valid
Pertanyaan ketujuh	0,751	Valid
Pertanyaan kedelapan	0,578	Valid
Pola Komunikasi		
Pertanyaan pertama	0,517	Valid
Pertanyaan kedua	0,639	Valid
Pertanyaan ketiga	0,617	Valid
Pertanyaan keempat	0,599	Valid
Pertanyaan kelima	0,621	Valid
Pertanyaan keenam	0,735	Valid

Berdasarkan hasil validitas dari butir pertanyaan, jika diketahui nilai r tabel dengan jumlah responden sebanyak 33 dan α 0,05 adalah 0,2913 semua pertanyaan terkait kemampuan pemimpin, pola komunikasi dan suasana kelompok pada kelompok pengrajin Tapis Mutiara Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran valid. Instrumen yang telah teruji valid berarti bahwa instrumen penelitian ini telah memenuhi persyaratan reliabilitas dan layak untuk digunakan sebagai instrumen dalam penelitian.

Tabel 12. Hasil uji validitas pertanyaan faktor eksternal yang mempengaruhi peran UMKM

Butir Pertanyaan	<i>Corrected Item-Tota Correlation</i>	Uji Validitas
Pembinaan		
Pertanyaan pertama	0,756	Valid
Pertanyaan kedua	0,830	Valid
Pertanyaan ketiga	0,666	Valid
Pertanyaan keempat	0,754	Valid
Pertanyaan kelima	0,630	Valid
Pertanyaan keenam	0,701	Valid
Akses Bantuan Bahan Baku		
Pertanyaan pertama	0,701	Valid
Pertanyaan kedua	0,726	Valid
Pertanyaan ketiga	0,662	Valid
Pertanyaan keempat	0,623	Valid
Pertanyaan kelima	0,625	Valid
Pertanyaan keenam	0,701	Valid
Pemanfaatan Teknologi		
Pertanyaan pertama	0,633	Valid
Pertanyaan kedua	0,688	Valid
Pertanyaan ketiga	0,751	Valid
Pertanyaan keempat	0,554	Valid
Pertanyaan kelima	0,665	Valid
Pertanyaan keenam	0,736	Valid
Pertanyaan ketujuh	0,746	Valid

Berdasarkan hasil validitas dari butir pertanyaan, jika diketahui nilai r tabel dengan jumlah responden sebanyak 33 dan α 0,05 adalah 0,2913 semua pertanyaan terkait pembinaan. Adanya kegiatan pembinaan, akses bantuan bahan baku dan pemanfaatan teknologi pada kelompok pengrajin Tapis Mutiara Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran valid. Instrumen yang telah teruji valid berarti bahwa

instrumen penelitian ini telah memenuhi persyaratan reliabilitas dan layak untuk digunakan sebagai instrumen dalam penelitian.

Tabel 13. Hasil uji validitas pertanyaan peran UMKM bagi anggota Kelompok Tapis Mutiara

Butir Pertanyaan	<i>Corrected Item-Tota Correlation</i>	Uji Validitas
Pertanyaan pertama	0,690	Valid
Peertanyan kedua	0,744	Valid
Pertanyaan ketiga	0,744	Valid
Pertanyaan keempat	0,719	Valid
Pertanyaan kelima	0,657	Valid
Pertanyaan keenam	0,747	Valid

Berdasarkan hasil validitas dari butir pertanyaan, jika diketahui nilai r tabel dengan jumlah responden sebanyak 33 dan alpha 0,05 adalah 0,2913 semua pertanyaan terkait peran kelompok pengrajin Tapis Mutiara bagi anggota valid. Instrumen yang telah teruji valid berarti bahwa instrumen digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama dan instrumen penelitian ini telah memenuhi persyaratan reliabilitas dan layak untuk digunakan sebagai instrumen dalam penelitian.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan alat ukur untuk ketepatan pertanyaan kuesioner. Reliabilitas adalah ukuran dalam menentukan derajat ketepatan, sebagai pengukur ketelitian dan keakuratan yang terlihat pada instrumen pengukurannya, sedangkan uji reliabilitas adalah pengukuran yang dilakukan untuk mengukur konsistensi (ketepatan) dari instrumen yang terukur (Umar; Husein, 2008). Teknik dasar dalam pengambilan keputusan pada uji reabilitas adalah sebagai berikut:

1. Jika cronbach alpha > 0,6 maka dapat dikatakan bahwa kuisisioner yang dinyatakan reliabel.
2. Jika cronbach alpha < 0,6 maka dapat dikatakan bahwa kuisisioner yang dinyatakan reliabel.

Hasil pengujian reliabilitas untuk seluruh variabel pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 14.

Tabel 14. Hasil uji reabilitas kuesioner peran UMKM terhadap penerimaan anggota

Variabel	Cronbach's Alpha	Nilai pembanding	Hasil Relibilitas
Kemampuan pemimpin	0,754	0,6	Reliabel
Suasana kelompok	0,822	0,6	Reliabel
Pola Komunkasi	0,780	0,6	Reliabel
Pembinaan	0,815	0,6	Reliabel
Akses Bantuan Bahan Baku	0,757	0,6	Reliabel
Pemanfaatan Teknologi	0,803	0,6	Reliabel
Peran UMKM	0,811	0,6	Reliabel

Tabel 14 menunjukkan bahwa instrumen penelitian untuk variabel seluruhnya reliabel karena masing-masing nilai *cronbach's Alpha* lebih besar dari pada 0,6. Instrumen yang telah teruji reliable berarti bahwa instrumen digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama dan instrumen penelitian ini telah memenuhi persyaratan reliabilitas dan layak untuk digunakan sebagai instrumen dalam penelitian.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa:

A. Kesimpulan

1. Peran kelompok pengrajin Tapis Mutiara di Kecamatan Negeri Katon Kabupaten pesawaran bagi anggota yaitu sebagai penyedia unit kerja, memberikan kemudahan dalam pendistribusian kerajinan tapis dan sebagai salah satu wujud partisipasi anggota dalam turut menjaga dan mempertahankan produk kerajinan kain khas Provinsi Lampung diklasifikasikan dalam kategori tinggi berdasarkan persepsi anggota kelompok yaitu 100 persen.
2. Faktor-faktor yang berhubungan secara nyata terhadap peran kelompok pengrajin Tapis Mutiara di Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran yaitu pada faktor internal (X_1) terdiri dari kemampuan pemimpin ($X_{1.1}$), pola komunikasi ($X_{1.2}$) dan suasana kelompok ($X_{1.3}$) sedangkan pada faktor eksternal (X_2) yaitu adanya pembinaan ($X_{2.1}$), akses bantuan bahan baku produk tapis ($X_{2.2}$) dan pemanfaatan teknologi dalam penjualan produk ($X_{2.3}$).
3. Penerimaan yang diperoleh anggota kelompok pengrajin Tapis Mutiara di Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran dikategorikan sedang yaitu 11 sampai dengan 17 juta per tahun dengan persentase 42,42 persen yang diperoleh dari upah yang diberikan terhadap hasil produk tapis yang telah didapatkan anggota kelompok selama periode satu tahun berdasarkan jenis dan jumlah produk kerajinan tapis.

4. Dari hasil penelitian dengan menggunakan analisis SWOT pada kelompok pengrajin Tapis Mutiara dapat diuraikan pada hasil faktor internal IFAS dan faktor eksternal EFAS diperoleh nilai 3,36 dan 2,47 yang terletak pada kuadran I dimana kuadran tersebut merupakan situasi yang sangat menguntungkan bagi kelompok pengrajin Tapis Mutiara dengan memiliki banyak peluang dan kekuatan sehingga dapat merebut dan memanfaatkan peluang yang ada sekaligus meminimalkan kelemahan serta mengatasi berbagai ancaman. Strategi yang diterapkan pada kelompok Tapis Mutiara tersebut menggunakan *Growth oriented strategy*

B. Saran

1. Bagi anggota kelompok Tapis Mutiara agar dapat mempertahankan dan meningkatkan kualitas produksi tapis yang dihasilkan, sehingga produksi yang dihasilkan tersebut dapat bersaing dipasaran yaitu dengan adanya manajemen organisasi yang lebih baik dengan mengangkat beberapa orang yang bertanggung jawab masing-masing bidang misalnya untuk produksi, penjualan, deliveri dan bidang lainnya. Dengan begitu juga merupakan salah satu upaya dalam mengatasi adanya dampak dari pandemi Covid-19.
2. Bagi pemerintah, agar dapat terus mendukung, membantu dan memperhatikan usaha mikro kecil menengah (UMKM) tapis di Kecamatan Negeri Katon untuk mencapai kesejahteraan masyarakat yaitu dengan memberikan dukungan terhadap kegiatan usaha yang ada di Kecamatan Negeri Katon yaitu aktif memberikan kegiatan pembinaan seperti kegiatan pembinaan mengenai penerapan teknologi dalam penjualan produk, pengetahuan mengenai laporan keuangan, inovasi dan kreasi produk dan pelatihan pemasaran produk sehingga meningkatkan jumlah penerimaan anggota kelompok usaha. Selain itu juga dapat membantu kelompok usaha dalam memperluas penjualan produk yaitu dengan memperkenalkan produk kerajinan ke masyarakat luas dengan mengadakan kegiatan pameran sehingga penjualan terhadap produk dapat meningkat.

3. Diharapkan untuk peneliti selanjutnya agar dapat mengkaji lebih dalam terkait topik penelitian yang sejenis. Seperti pada faktor internal yaitu kemampuan pemimpin, suasana kelompok dan pola komunikasi serta pada faktor eksternal yaitu kegiatan pembinaan, adanya bantuan bahan baku dan penggunaan teknologi pada penjualan produk yang berhubungan dengan peran usaha mikro kecil menengah (UMKM) terhadap penerimaan anggota.

DAFTAR PUSTAKA

- Alam, S.S., Noor, M.K.M. 2009. *International Journal Of Business and Management*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Amron dan T, Imran. 2009. Analisis Faktor-Faktor yang Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja Pada Outlet Telekomunikasi Makassar. *Jurnal Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia*.
- Analisa L. W. 2011. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Ananda, A. D.,D, Susilowati. 2017. Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Berbasis Industri Kreatif Di Kota Malang. *Jurnal Ilmu Ekonomi*. Vol [1][1][120].
- Ariani N.D dan Kholis R. 2016. Upaya Pemerintah Dalam Melindungi Kain Tapis Dan Siger Lampung Sebagai Ekspresi Budaya Tradisional. *Jurnal Law Reform*. Vol [12][1][77].
- Ato'lllah, M. 2014. Analisis pengaruh Kemampuan pemimpin dan Motivasi terhadap Kinerja Pegawai Kelurahan di Kecamatan Lumajang Kabupaten Lumajang. *Jurnal WIGA*. Vol. [4][1]ISSN NO 2088-0944.
- Bachtiar, D. 2012. Pengaruh Motivasi Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan. *Management Analysis Journal*. Vol[1][1][1-6].
- Davis, Keith dan Newstrom. 2001. *Perilaku Dalam Organisasi, Edisi ketujuh*. Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah.
- Djamarah, B. Sl. 2004. *Pola Komunikasi Orang Tua & Anak Dalam Keluarga*. PT. Reneka Cipta. Jakarta.
- Enjel, Sesi. 2019. *Peran Usaha Mikro Kecil Menengah (Umkh) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi*

Islam. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Firmansyah, J., M Sitorus, RA Zubaidah, Suprihatin. 1996. *Mengenal Sulaman Tapis Lampung. Bandar Lampung. Gunung Pesagi Bandar Lampung.*

Forddanta, D. H., & Nugroho, S. B. M. 2012. Peranan Wanita Dalam Menunjang Ekonomi Keluarga Miskin Diukur Dari Sisi Pendapatan (Studi Kasus Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal) *Doctoral Dissertation Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Di Ponogoro Semarang.*

Ghozali, I. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Spss.* Semarang. Undip.

Guddykunts, W. B dan Kim, Young Yun. 2003. *Communicating With Strangers: An Approach to Intercultural Communication (4thed).* McGraw-Hill. Newyork.

Hasibuan, M.S.P. 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia.* PT. Bumi Aksara. Jakarta.

Huraerah, A., dan Purwanto. 2006. *Dinamika Kelompok.* PT Refika Aditama. Bandung. 136 Halaman.

Irjanto, B.,H. Setiawan. 2016. Pengaruh Kemampuan pemimpin Dan Motivasi Terhadap Kinerja Karyawan Pada Industri Umkm Di Wilayah D.I. Yogyakarta. *Jurnal Maksipreneur.* Vol [5][2][15-26].

Kartika, I N dan Komang, W, N. 2018. Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, dan Bahan Baku Terhadap Pendapatan Pengusaha Industri Sanggah Di Kecamatan Mengwi. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis ISSN:2337-3067.* Universitas Udayana Bali. Bali.

Krisnadi, A. dan Tarigan, J.. 2016. Pengaruh Kemampuan pemimpin terhadap Kinerja Keuangan melalui Perilaku Manajer atas Isu Manajemen Lingkungan sebagai Variabel Intervening. *Business Accounting Review.* Vol. [4][1][169-180].

Mangkunegara, A. A. A. P. 2004. *Manajemen Sumber Daya Manusia.* Remaja Rosda Karya. Bandung.

Margono. 2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan.* Rineka Cipta. Jakarta.

Merril, T., Latham, K., Santalesa, R., Navetta, D. 2011. Social Media: The business benefit may be enermous, but can the risks-reputation, legal, operational-be mitigated Information Law Group, Apr. p. 1-12.

- Miller, R.. L. N. 2009. Social Media and its Implication for Viral Marketing. *Asia Pacific Public Relation Journal*. Vol [11][1-9].
- Nenny D., Kholis, R. 2016. Upaya Pemerintah Dalam Melindungi Kain Tapis Dan Siger Lampung Sebagai Ekspresi Budaya Tradisional. *Jurnal Law Reform*. Vol [12][1][73-86].
- Nuha, A, Ulin. 2019. Peran Kelompok Batik Bakaran Dalam Melestarikan Potensi Lokal Di Desa Bakaran Kecamatan Juwana Kabupaten Pati. *Skripsi Fakultas Dakwah Dan Komunikasi*.
- Nuhung, R. 2012. Tantangan, Masalah dan Solusi UMKM. 24-04-12.
- Poerwadarminta. 1993. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka. Jakarta.
- Poniwatie, A. 2008. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional di Kota Yogyakarta. *Jurnal NeO-Bis*. Vol[2][2][197-210].
- Rahardja, P. 1994. *Pengantar Ilmu Ekonomi*. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta.
- Rangga K, K., I. Effendi, I. Listiana, D. Pranata. 2019. Hubungan Kepemimpinan Ketua Kelompok Dengan Keefektifan Kelompok Tani Padi Sawah Di Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu. *Jurnal Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian*. Vol [22][2][145-155].
- Rangkuti. 2013. Analisis SWOT. *Teknik Membedah Kasus*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Ridhwan, M. 2013. *Regional Dimensions of Monetary Policy in Indonesia*. Bulletin of Indonesian Economic Studies, 49 (3), pp: 386-387.
- Rivani, Veithzal dan Ella J. Sagala. 2010. *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan*. Rajawali Press. Jakarta.
- Rizal, N. Y. 2021. Pandemi Covid-19 Mengakibatkan Melemahnya Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Di Wilayah Kejeran Kota Surabaya. *Jurnal Inovasi Penelitian*. Vol[1][8].
- Ruseffendi, H. E. T. 2010. *Perkembangan Pendidikan Matematika*. Universitas Terbuka. Jakarta.
- Sarwono, S. 2005. Psikologi Sosial Psikologi Kelompok Psikologi Terapan. PT Balai Pustaka. Jakarta. 408 Halaman.
- 1991. *Dasar-Dasar Organisasi Manajemen*. Ghalia. Jakarta.

- Setiana, L. 2005. *Teknik Penyuluhan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Penerbit ANDI. Bogor:Ghalia Indonesia. 137 Halaman.
- Siegel, S. 1997. *Statistika Non Parametrik Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. PT Gramedia. Jakarta.
- Simanjintak. 2001. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya*. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI. Jakarta.
- Soekanto, S. 2002. *Teori Peranan*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Sofiatun, U. 2017. Analisis Manajemen Pengelolaan Usaha Tapis dan Peran Pemerintah Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam. *Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung*.
- Solihin, I. 2012. *Manajemen Strategik*. Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Suartawan, I K.,B Purbadharmaja. 2017. Pengaruh Modal dan Bahan Baku Terhadap Pendapatan Melalui Produksi Pengrajin Patung Kayu Di Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar. *E-Jurnal EP Unud*. No[6][9][16281657].
- Sugiaro dkk. 2003. *Teknik Sampling*. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Sugiono. 2001. *Metode Penelitian*. CV Alfa Beta. Bandung.
- Sugiyanti, S. 2019. Peran Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Dalam Mensejahterakan Karyawan Di Pusat Oleh-Oleh Mak Denok Desa Serdang Jaya Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negerisulthan Thaha Saifuddin. Jambi.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Sukirno, S. 2004. *Pengantar Teori Makro*. PT. Radja Grafindo Persada. Jakarta.
- Suranta, S 2002. *Dampak Motivasi Karyawan Pada Hubungan Antara Kemampuan pemimpin Dengan Kinerja Karyawan Perusahaan Bisnis*. Empirika. Vol[15][2].
- Suroyah, I. A. 2016. Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Nilai Produksi Industri Kecil tenun Ikat Di Kabupaten Jepara (Studi Kasus di Desa Troso, Kecamatan Pecangaan, Kabupaten Jepara). *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi*. Vol[5][1]. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.

- Tambunan, T. 2002. *Usaha Kecil dan Menengah di Indonesia: Beberapa Isu Penting*. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.
- Triastuti, D. A. 2018. Pengaruh Lingkungan Kerja, Kompetensi Dan Iklim Organisasi Terhadap Kinerja Pegawai. *Journal of Management Review*. Vol [2][2][203-208].
- Trisnawati, A. P., Ni Putu., Indrajaya dan I.G Bagus. 2017. Peranan BUMDES Bagi Petani Miskin di Desa Bangli Kecamatan Baturiti Kabupaten Tabanan. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*. Vol[6][6].
- Ulin, H. 2020. Manajemen Usaha Tapis dan Peran Pemerintah Daerah Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus Pada Usaha Kain Tapis Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran). *Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Metro*.
- Umar, Husein. 2008. *Metode Penelitian*. Salemba Empat. Jakarta.
- Undang-Undang No 11 Tahun 2009 Pasal 1 Ayat 1 Tentang Kesejahteraan Masyarakat.
- Undang-Undang No 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)
- Wahjosumidjo. 1991. *Kepemimpinan Yang Efektif*. PT Raja Grafindo Persada. Yogyakarta.
- Wanda, U. A dkk. 2015. *Analisis Produktivitas Tenaga Kerja pada Usaha Domba Analysis Farm Worker Productivity in Sheep Farm*. Fakultas Peternakan Universitas Padjajaran. Bandung.
- Wirasahidan, Johan. 2019. Pola Komunikasi dalam Menjaga Keutuhan Kelompok. *Jurnal Pewarta Indonesia*. Vol[1][2][82-90].
- Wirawan. 2008. *Budaya dan Iklim Organisasi*. Salemba Empat. Jakarta.
- 2013. *Kepemimpinan: Teori, Psikologi, Perilaku Organisasi, Aplikasi dan Penelitian. Edisi Pertama*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Wirosuhardjo. 1996. *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Rineke Cipta. Jakarta.
- Yanfika, Helvi., Abdul Mutolib., Begem Viantimala., Oktora Susanti². 2021. Pengelolaan Usaha dan Branding Produk Perikanan Bernilai Ekonomis Di Kecamatan Pagelaran, Kabupaten Pringsewu. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*. Vol[6][2][405-415].